

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI OLEH SISWA AUTIS PADA SMP
DAN SMA STUDI KASUS : YAYASAN BINA AUTIS MANDIRI
PALEMBANG**



SKRIPSI

OLEH:

GHANI FIRDAUS
NIM. 1544400032

Diajukan

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak terbukti benar, maka saya siap menanggung sanksi dari Fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, 2018

Ghani Firdaus
NIM. 1544400032

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu universitas, perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dapat disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Palembang, 2018

Ghani Firdaus
NIM. 1544400032

MOTTO DAN DEDIKASI



Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang

لا يكلف الله نفسا الا وسعها ...

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Qs. Al-Baqarah ayat 286)

“Barang siapa yang menyulitkan (orang lain) maka Allah akan mempersulitnya pada hari kiamat.”

[H.R Al-Bukhari no.7152)

persembahan

Dengan segala cinta dan kasih sayang, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang akan selalu berharga dalam hidupku

Terima kasihku kepada yang tersayang:

Suhana Devi Al-Muslim dan Al-Bauty

Yang selalu berdo'a untuk keberhasilanku dengan semangat dan kesabaran serta selalu memberikan apa yang aku butuhkan, semoga Allah SWT memberikanmu kemuliaan di dunia maupun di akhirat.

Kakakku serta keluarga besarku

Yang saya banggakan dan sayangi Nur Siti Hafsa Al-Muslim beserta suami dan adikku Agymnastiar Zahran Al-Muslim dan Nabil Rabbani Muslim karena kalian aku bisa bersemangat, banyak belajar serta bercanda tawa.

Para Pendidik

Atas bimbingan dan ajarannya hingga saya dapat melihat dunia lebih luas dengan ilmu.

Seluruh Sahabat-sahabatku

Yang selalu ada disaat suka maupun duka, memberi pengalaman serta menjadikan hari-hari yang kulalui lebih berwarna dengan kebersamaan.

Seseorang yang kelak akan mendampingi hidupku

Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil' aalamiin. Ucapan dan ungkapan syukur tiada terhenti penulis haturkan atas anugerah Allah SWT. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, rindu kami senantiasa mengiring setiap hembusan nafas dan detak kehidupan. Kemuliaannya lebih utama dari pada manusia dan makhluk lainnya, Dialah manusia pilihan yang paling bertakwa dan paling taat akan perintah Allah.

Dengan Rahmat Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan cobaan, penulis berusaha menghadapi semuanya dengan ikhtiar dan tawakal, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini hanyalah setitik debu di jalanan untuk menitik jalan menuju orang-orang besar. Penulis berterima kasih atas bantuan banyak pihak yang telah mendukung serta memberikan sumbangsih saran dan kritik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada Program Studi Ilmu Perpustakaan yang berjudul **Perilaku Pencarian Informasi oleh Siswa Autisme Pada SMP dan SMA Studi Kasus : Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang.**

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan dan peran serta berbagai pihak baik berupa ide, kritik, saran maupun lainnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya Ayahanda Suhana Devi Al-Muslim dan Ibunda Al-Bauty.

2. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A. Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, Bapak Dr. Ismail Sukardi, M.Ag., selaku Pembantu Rektor I, Bapak Dr. Zainal Berlian., S.H., MM., BDA., selaku Pembantu Rektor II, Ibu Dr. Rr. Rina Antasari, M.Hum., selaku Pembantu Rektor III, selamat atas terpilihnya bapak, semoga dapat membawa amanah dan bijaksana dalam mengeluarkan kebijakan.
3. Bapak Dr. Nor Hoda, M.Ag. MA selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, Ibu Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum selaku Pembantu Dekan I, Ibu Bety, S.Ag. MA selaku Pembantu Dekan II, Bapak Dolla Sobari, M.Ag selaku Pembantu Dekan III.
4. Bapak Yanto, M.Hum. M.IP selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan, Bapak Misroni, S.Pd.I, M.Hum selaku sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan atas kebijakannya khususnya yang berkaitan dengan kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mohammad Syawaludin, M.Ag selaku Pembimbing I, dan Herlina, S.Ag. S.S M.Hum selaku Pembimbing II, yang telah bersedia membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan dan motivasinya serta saran-sarannya dari bimbingan tersebut. Penulis merasa masih harus banyak menimba ilmu dari Bapak dan Ibu. Penulis tidak dapat membalas keikhlasan dan jasa Bapak dan Ibu. Hanya ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas waktu yang diluangkan buat penulis.
6. Kakakku dan kedua Adikku yang tersayang , Nur Siti Hafsa Al-Muslim dan suami, Muhammad Gymnastiar Zahran Al-Muslin dan Muhammad Nabil

Rabbani Muslim serta keponakanku Muhammad As-Shidiqie Munggaran dan Muhammad Nizam Shidqie Mubarak atas pengorbananmu yang menyemangatiku hingga akhir skripsi ini selesai.

7. Kepada seseorang yang telah aku anggap seperti adikku sendiri Wahdaniah Eliza Putri yang telah menyemangatiku, membantuku dan meluangkan waktunya untukku hingga akhir skripsi ini selesai.
8. Segenap Dosen Fakultas Adab adab dan Humaniora Palembang terima kasih yang tak terhingga atas bekal ilmu pengetahuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah sekaligus penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, terimakasih banyak atas pelayanan dan pinjaman bukunya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Palembang, 2018
Penulis,

Ghani Firdausinujula Al-Muslim
NIM: 1544400032

ABSTRAK

Nama : Ghani Firdaus
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Perilaku Pencarian Informasi Oleh Siswa Autis Pada SMP dan SMA Studi Kasus : Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi siswa autis tingkat SMP dan SMA di SLB Yayasan Bina Autis Mandiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan jenis studi kasus dan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Responden dipilih dengan cara purposive sampling yaitu informan yang dipilih dengan berdasarkan kriteria oleh penulis sesuai dengan menggunakan rumus slovin dengan sample 20%. Informan yang penulis pilih terdiri dari siswa autis yang dipilih dari masing-masing kelas yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 2 perempuan dan 8 laki-laki.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua siswa autis tingkat SMP dan SMA di SLB Yayasan Bina Autis Mandiri pernah melakukan pencarian informasi yang bertujuan untuk tugas yang diberikan oleh guru, menunjang ketrampilan dan minat siswa, memahami materi sesuai dengan minatnya dan untuk menambah wawasan. Sebagian besar anak autis tidak bisa jauh dengan informasi karena rasa ingintahu yang tinggi akan segala hal. Media yang digunakan sebagian besar siswa autis tingkat SMA dan SMP di SLB Yayasan Bina Autis Mandiri menggunakan internet. Sebagian kecil menggunakan media lain seperti memilih membaca buku dari perpustakaan dan toko buku, bertanya kepada orang yang lebih tahu. Semua anak autis tingkat SMP dan SMA di SLB Yayasan Bina Autis Mandiri sering mendapatkan penghargaan dan hadiah tingkat nasional karena informasi yang didapat dan keterampilan, prestasi serta bakat masing-masing yang dimiliki. Sebagian siswa autis merasa ada kendala internal yang ada di dalam dirinya dan kendala eksternal yang ada di lingkungan perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri terhadap informasi yang mereka cari karena masih banyak hambatan serta keinginan untuk mendapatkan informasi tersebut. Namun, ada juga yang sudah merasa cukup dengan media yang dapat mereka gunakan untuk mencari informasi.

Kata kunci: *Siswa Autis, Perilaku Pencarian Informasi, SLB Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang*

ABSTRACT

Name : Ghani Firdaus
Study Program : Library Science
Thesis Title : *Behaviour of information retrieval by autism student of Junior High School and Senior High School on Case Study : Bina Autism Mandiri Foundation*

Research in this thesis aims to determine the behavior of information seeking students autism level of junior and senior high school in extraordinary school Yayasan Bina Autis Mandiri. This research uses descriptive analysis method with case study and quantitative approach. Data collection is done by observation, interview, kuisoner and documentation. Respondents were chosen by purposive sampling ie informant selected by criterion by writer according to using slovin formula with sample 20% Informant which writer choose consist of autism student selected from each class consist of 10 people consisting of 2 woman 8 men.

The results of this study indicate that all students of junior high school and senior high school in extraordinary school Yayasan Bina Autis Mandiri ever conduct information search aimed at task given by teacher, support student skill and interest, understand material according to their interest and to add insight. Most children with autism can not get away with information because of their high curiosity about everything. The media used by most autistic students at junior high school and senior high school in extraordinary school Yayasan Bina Autis Mandiri uses internet. A small portion uses other media such as choosing to read books from libraries and bookstores, asking people who know better. All junior high school and high school authors in SLB Yayasan Bina Autis Mandiri often get awards and prizes at national level because of the information they get and their respective skills, achievements and talents. Some autistic students feel that there are internal constraints within themselves and the external constraints that exist in the extraordinary schoollibrary environment of Bina Autism Mandiri Foundation to the information they are looking for because there are still many obstacles and the desire to get the information. However, there is also already enough with the media that they can use to find information.

Keywords: *Autism Student, Information Search Behavior, Extraordinary School Foundation Bina Autis Mandiri Palembang*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
iPENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PLAGIARISME.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
NOTA DINAS	
vPERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
MOTTO DAN DEDIKASI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	6
1.3Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Istilah	8
1.6 Kajian Pustaka	8
1.7 Kerangka Teori.....	12
1.7.1 Model Pencarian Informasi.....	12
1.7.2 Perilaku Pencarian Informasi.....	14

1.7.3 Autis	15
1.8 Metode Penelitian	16
1.8.1 Jenis dan Sumber Data	16
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian	17
1.8.3 Variabel dan Indikator	18
1.8.4 Populasi dan Sampel	19
1.8.5 Teknik Pengumpulan Data	21
1.8.6 Teknik Analisis Data	25
1.9 Sistematika Penulisan	26

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Informasi	28
2.2 Ciri-ciri dan Jenis Informasi	31
2.3 Sumber Perolehan Informasi	33
1. Sumber Utama (Primary Sources)	35
2. Sumber Kedua (Secondary Sources)	36
3. Sumber Ketiga (Tertiary Sources)	38
4. Internet	39
2.4 Kebutuhan Informasi	43
2.4.1 Jenis Kebutuhan Informasi	45
2.4.2 Karakteristik Kebutuhan Informasi	46
2.4.3 Faktor yang mempengaruhi Kebutuhan Informasi	47
2.5 Perilaku Pencarian Informasi	49
2.6 Model Perilaku Pencarian Informasi	52
2.6.1 Model Perilaku Pencarian Informasi Ellis	53
2.6.2 Model Perilaku Pencarian Wilson	55
2.6.3 Model Perilaku Pencarian Khulthau	60
2.7 Hambatan dalam Pencarian Informasi	63
2.8 Perpustakaan Sekolah	64

2.9 ASD (Autism Spectrum Disorder)/ Gangguan Spektrum Autis	65
2.9.1 Pengertian Autis	66
2.9.2 Ciri-ciri Autis	69
2.9.3 Jenis-jenis Autis	71
2.9.4 Klasifikasi Autis	72
2.9.5 Tingkat Kecerdasan Anak Autis	73

BAB III GAMBARAN UMUM YAYASAN BINA AUTIS MANDIRI

PALEMBANG

3.1 Perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang	75
3.1.1 Sejarah Singkat Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang	75
3.1.2 Sejarah Perpustakaan Yayasan Bina Autis Mandiri	77
3.2 Visi dan Misi Perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri	78
3.2.1 Visi Perpustakaan	78
3.2.2 Misi Perpustakaan	78
3.3 Struktur Organisasi Yayasan Bina Autis Mandiri	79
3.4 Sistem Pengelolaan dan Layanan Perpustakaan Bina Autis Mandiri	80
3.5 Kegiatan Perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri	80
3.6 Peraturan Ketertiban Perpustakaan Yayasan Bina Autis Mandiri	86
3.7 Keadaan Siswa SLB Yayasan Bina Autis Mandiri	87
3.8 Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan Yayasan Bina Autisme Mandiri.....	88

BABIVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Prosedur Penelitian.....	90
4.2 Pengolahan Data Kuisoiner.....	91
4.3 Pengumpulan Data.....	92
4.3.1. Identitas Responden.....	92
4.3.2 Perilaku Informasi siswa Autis dalam memenuhi kebutuhan informasi	92
4.3.3 Perilaku Pencarian Informasi.....	97

a. Starting	97
b. Chaining	99
c. Browsing	101
d. Differentiating	102
e. Extracting	105
4.3.4 Hambatan dalam Pencarian Informasi.....	106

BAB PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	113
5.2 Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Daftar Variabel dan Indikator	19
Tabel 2.1: Perbedaan Teori Wilson, Ellis dan Khultau.....	62
Tabel 3.1: Keadaan Siswa SLB Bina Autis Mandiri Palembang	87
Tabel 3.2: Jumlah Koleksi Buku	89
Tabel 3.3: Jumlah Koleksi Lain.....	89
Tabel 4.1 : Jenis kelamin Responden	92
Tabel 4.2 : Melakukan Pencarian Informasi	92
Tabel 4.3 : Membuat daftar pertanyaan sebelum mencari informasi	93
Tabel 4.4 : Bertanya kepada guru sebelum mencari informasi	93
Tabel 4.5 : Bertanya kepada teman sebelum mencari informasi	94
Tabel 4.6 : Mengenali sumber-sumber informasi yang dapat saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan	95
Tabel 4.7 : Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan informasi yang akan saya cari kepada pustakawan/petugas perpustakaan	95
Tabel 4.8 : Mengunjungi perpustakaan 2 hari dalam seminggu	96
Tabel 4.9 : Sebuah referensi menjadi sebuah kebutuhan dalam mencari informasi	96
Tabel 4.10 : Menuliskan Poin-poin penting yang berhubungan dengan informasi yang saya butuhkan sebelum melakukan pencarian informasi... ..	97
Tabel 4.11: Langsung menuju ke rak buku untuk mencari informasi yang saya butuhkan berdasarkan pencarian dengan menggunakan komputer penelusuran (OPAC)	98
Tabel 4.12 : Menggunakan nama pengarang, subjek/tema, judul sebagai kata kunci penelusuran pada komputer OPAC serta membaca daftar isi/daftar pustaka sebuah buku untuk menemukan informasi yang saya butuhkan	100
Tabel 4.13 : Menggunakan internet ketika menelusuri informasi, dan menggunakan tanda petik untuk mendapatkan hasil yang tepat	101
Tabel 4.14 : Membandingkan sumber informasi yang didapatkan dengan melihat sesuai yang saya butuhkan atau tidak serta berdiskusi dengan teman untuk mengetahui informasi terbaru yang berhubungan dengan informasi yang saya butuhkan	102

Tabel 4.15 :	Membaca dengan cermat sumber informasi yang didapatkan dari jurnal/majalah/koran untuk memahami kandungannya, mengetahui informasi terbaru dan mampu memilih informasi yang sesuai dengan membaca ulang informasi yang saya pilih untuk memastikan bahwa informasi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan informasi saya.....	103
Tabel 4.16 :	Mengolah informasi yang saya dapatkan sesuai dengan tujuan pencarian informasi saya	105
Tabel 4.17 :	Informasi yang saya dapatkan saya jadikan bahan referensi untuk mempraktikan suatu pengetahuan	106
Tabel 4.18 :	Buku-bukunya tidak tersedia dengan lengkap ketika ingin memenuhi kebutuhan informasi.....	106
Tabel 4.19 :	Jaringan sering terputus dan lambatnya proses pencarian informasi dalam mengakses internet di perpustakaan	107
Tabel 4.20 :	Pustakawan kurang memahami bahasa anak autisme	108
Tabel 4.21 :	Emosi yang timbul tiba-tiba pada anak autisme saat mencari informasi	108
Tabel 4.22 :	Buku yang tersedia kurang menarik perhatian anak autisme	109
Tabel 4.23 :	Ketidakpekaan orang terdekat sehingga menjadi hambatan siswa autisme	110
Tabel 4.24 :	Kurangnya jam kunjung ke perpustakaan	110
Tabel 4.25 :	Komputer tidak tersedianya dengan banyak.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Model Pencarian Informasi Wilson	12
Gambar 1.2 : Model Pencarian Informasi Ellis	12
Gambar 1.3 : Model Pencarian Informasi Khultau	13
Gambar 2.1 : Faktor yang mempengaruhi Kebutuhan Informasi	48
Gambar 2.2 : Model pencarian Informasi menurut Ellis	54
Gambar 2.3 : Model pencarian Informasi Ellis-Wilson	55
Gambar 2.4 : Model sense-making framework modified	56
Gambar 2.5 : Model pencarian informasi Wilson	57
Gambar 2.6 : Model perilaku pencarian informasi Wilson	58
Gambar 2.7 : Model perilaku informasi secara komprehensif	59
Gambar 2.8 : Model Perilaku Pencarian Informasi Kuhlthau	61
Gambar 3.1 : Struktur Organisasi SLB Yayasan Bina Autis Mandiri	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 2 : Absen Observasi
Lampiran 3 : Daftar Responden
Lampiran 4 : Kuisisioner Penelitian
Lampiran 5 : Laporan Dokumentasi Gambar
Lampiran 6 : SK Pembimbing
Lampiran 7 : Kartu Bimbingan
Lampiran 8 : Transkrip Nilai
Lampiran 9 : Surat Keterangan Lulus BTA
Lampiran 10 : Sertifikat-sertifikat
Lampiran 11 : Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi informasi mengalami perkembangan yang pesat dan telah merambah ke berbagai aspek kehidupan manusia yang didukung oleh perkembangan pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan kebutuhan informasi semakin meningkat. Informasi sangat mudah didapatkan karena setiap orang bisa menemukan dan memperoleh informasi kapanpun mereka berada.

Di dunia perpustakaan, informasi menjadi garapan utama pengelolaan untuk kepentingan peningkatan kualitas manusia pada umumnya. Perpustakaan sebagai salah satu penyedia layanan informasi (*information service*) diantaranya bertindak sebagai jembatan penghubung antara masyarakat sebagai kelompok pengguna dengan sumber informasi. Ini mengandung arti bahwa perpustakaan bertugas mengarahkan para penggunanya ke bahan perpustakaan atau data yang dibutuhkan untuk membantu mereka dalam upaya pemecahan masalah, pengambilan keputusan atau kelancaran studi yang sedang mereka tempuh.¹

Yusuf dan Subekti (2010) menyatakan bahwa sekarang ini jenis informasi tersebar dalam berbagai bentuk sesuai dengan media penyajiannya. Begitu banyak dan beraneka ragamnya jenis informasi yang tersedia di perpustakaan mengharuskan pemustaka aktif secara mandiri dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Cara

¹Yusuf Prawita dan Subekti Priyo. *Teori dan Praktek Penelusuran Informasi (Informasi Retrieval)*, (Jakarta:Kencana,2010) h.11

mereka dalam upaya pencarian informasi pun berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, hal ini erat kaitannya dengan berbagai macam perbedaan kebutuhan informasi, situasi dan masalah yang dihadapi oleh setiap pemustaka. Upaya-upaya yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh informasi tersebut dalam ilmu perpustakaan dikenal sebagai Perilaku Pencarian Informasi (*Information Searching Behaviour*).²

Menurut Sulistyio Basuki (1993) perpustakaan merupakan sebuah ruangan yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya (termasuk koleksi elektronik maupun digital) yang disimpan menurut menurut tata susunan tertentu untuk dibaca, bukan untuk dijual. Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi, hiburan, rekreasi serta pelestarian budaya bangsa serta memberikan layanan jasa lainnya. Bagi yang suka membaca mereka bisa meminjam buku ataupun koleksi yang ada diperpustakaan.³

Wilson (2000) mendefinisikan perilaku pencarian informasi sebagai aktivitas mencari informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tersebut. Dalam upaya ini seseorang bisa saja berinteraksi dengan sistem informasi manual misalnya surat kabar, majalah, perpustakaan atau yang berbasis komputer (*World Wide Web*).⁴

Jadi semua orang pun membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan

²Yusuf Prawita dan Subekti Priyo. *Teori dan Praktek Penelusuran Informasi (Informasi Retrieval)*, (Jakarta:Kencana,2010)h.9

³ Sulistyio-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*.(Jakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia,1993) h.45

⁴Wilson, TD. 2000 *Human Information Behaviour. Information Science*. Vol 3 no.2, diakses tanggal 9 Oktober 2016 dari <http://www.informationr.net/tdw/publ/papers/2000HIB.pdf>.

sehari-harinya. Kebutuhan informasi pada siswa pun beragam mulai dari informasi yang bersifat umum, berkaitan dengan hobinya dan yang berkaitan dengan pengembangan minat dan bakat mereka. Informasi tidak hanya dibutuhkan oleh orang normal saja, tetapi juga dibutuhkan oleh orang-orang yang mempunyai keterbatasan dan berkebutuhan khusus. Anak luar biasa atau disebut sebagai anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*). Seperti Anak Autism, *Autism Syndrome* merupakan kelainan yang disebabkan adanya hambatan pada ketidakmampuan berbahasa yang diakibatkan oleh kerusakan pada otak. Menurut Reber yang disitir oleh Trearther⁵ mendefinisikan autis sebagai kondisi seseorang yang luar biasa asik dengan dirinya sendiri. Anak autis mempunyai memori yang kuat dalam mengingat suatu fakta- fakta yang ada disekitarnya.

Pendidikan yang telah disediakan yaitu pendidikan yang bersifat membangun kemandirian bagi siswa dan disesuaikan dengan minat serta bakat siswa. Yayasan Bina Autis Mandiri telah menyediakan sarana dan prasarana ruang kelas yang presentatif, *ICT (Information and communications technology)*, ruang Terapi (Wicara, Okupasi, music, fisioterapi, sosiointegrasi), ruang keterampilan (otomotif, pertukangan, tatabusana, tataboga, ICT, music, kecantikan, dan pertamanan), ruang praktikan, ruang perpustakaan dan perpustakaan digital. Sarana dan prasarana disediakan untuk membantu penyembuhan dan memenuhi kebutuhan berbagai siswa yang signifikan mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, mental intelektual, sosial,

⁵Cowyn Threanthen, . *Children With Autism, second edition*. (Philadelphia : Jessica Kingsley Publisher,1999) h.34

dan emosional) dalam proses pertumbuhan kembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusianya.

Yayasan Bina Autis Mandiri merupakan sekolah yang disediakan untuk siswa-siswi yang mempunyai kebutuhan khusus, kebutuhan khusus yang dimaksudkan disini adalah siswa yang mempunyai gangguan perkembangan dibandingkan siswa yang mengikuti pendidikan pada umumnya. Siswa autis merupakan individu unik yang memiliki sifat, kelebihan, dan potensi kecerdasan masing-masing.

Perilaku siswa siswi di Yayasan Bina Autis Mandiri beraneka ragam ada yang tidak perlu diperhatikan khusus dan ada yang membutuhkan perhatian. Maka dari itu guru – guru di Yayasan Bina Autis Mandiri adalah guru – guru yang terpilih dan setiap guru memegang satu dan ada yang tiga dari setiap anak siswanya.

Gardner(2000) yang disitir oleh Peters⁶ (2004) menyebutkan potensi kecerdasan tersebut berupa kecerdasan matematika-logika, bahasa, visual-spatial (gambar), *natural* (alam), hubungan antar manusia, musik, olah tubuh (*bodily kinesthetic*) dan pemahaman diri sendiri (*self smart*). Seperti yang disebutkan oleh Gardner potensi kecerdasan tersebut akan berpengaruh pada kebutuhan informasi para siswa mulaidari informasi yang bersifat umum berkaitan dengan mengembangkan serta menunjang hobi, kreativitas, bakat dan kreativitas anak-anak autis.

⁶Theo Peters, *Panduan autisme terlengkap*. (Diterjemahkan oleh Oscar H.Simbolon dan Yayasan Suryakanti) (Bandung: Dian Rakyat,2004), h.50

Gardner (2000) juga menyebutkan anak autis memiliki perbedaan potensi dalam kecerdasan mereka, maka minat dan keinginannya pun berbeda.⁷ Misalnya anak autis dengan potensi dalam bidang seni bermain musik maka dalam belajar mereka dapat lebih mudah jika menggunakan nya diiringi dengan alat musik dan mencari informasi tentang lagu-lagu terbaru dan bahkan dapat menginspirasi mereka untuk membuat lagu, begitupun dengan anak autis yang mempunyai potensi dalam bidang teknologi maka mereka bisa menggunakan media teknologi informasi seperti: *personal computer* ataupun *tablet handphone* sehingga akan mempermudah mereka dalam pengembangan dan mengaplikasikan program-program yang ada didalam *personal computer* ataupun *tablet handphone* sehingga dapat menunjang dan mengembangkan potensi dalam bidang teknologi dan anak autis lain dengan kemampuan serta keinginan yang lain.

Adanya perbedaan minat dan keinginan yang terjadi pada anak autis maka akan mempengaruhi kebutuhan mereka dalam mencari informasi yang mereka butuhkan, guna menunjang potensi yang ada didalam anak-anak yang memiliki kecerdasan potensi yang berbeda tersebut. Sehingga, semua anak Autis akan mengalami proses dalam pencarian suatu informasi sesuai dengan minat dan kebutuhan akan informasi tersebut.

Dengan adanya kebutuhan akan informasi maka akan menimbulkan suatu perilaku yang biasa disebut dengan perilaku pencarian informasi. Perilaku Pencarian Informasi dapat berbeda antara satu orang dengan orang lain. Siswa yang satu dengan

⁷*Ibid*

yang lain pun kemungkinan akan berbeda. Namun tidak menutupi akan kemungkinan adanya persamaan dalam melakukan proses pencarian informasi tersebut.

Bertolak dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Perilaku Pencarian Informasi oleh Siswa Autis Pada Siswa SMP dan SMA: Studi Kasus Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang”**.

1.2 Permasalahan

Dari latar belakang diatas maka dampak permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana kebutuhan informasi siswa autis di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang?
- b. Bagaimana perilaku pencarian informasi yang dilakukan siswa autis di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang
- c. Bagaimana hambatan dalam mencari informasi oleh siswa autis di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui latar belakang siswa autis melakukan pencarian

- informasi.
- b. Untuk mengetahui gambaran perilaku pencarian informasi siswa autis di Yayasan Bina Autis Mandiri.
 - c. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat perilaku pencarian informasi siswa autis di Yayasan Bina Autis Mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaiberikut:

- a. Manfaat teoritis

Bagi kepentingan akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan memberikan sumbangan saran mengenai perkembangan ilmu perpustakaan terutama dalam memenuhi kebutuhan informasi suatu instansi.

- b. Manfaat Praktis

- Bagi Yayasan Bina Autis Mandiri diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengadaan sumber koleksi dan sistem informasi apa sajakah yang lebih dibutuhkan siswa Yayasan Bina Autis agar lebih menunjang kegiatan belajar mengajar yang optimal.
- Bagi peneliti dapat memahami dan menganalisis mengenai teori perilaku

pencarian informasi.

1.5 Batasan Istilah

- a. Informasi adalah bahan, produk, komoditas yang membuat seseorang menjadi tahu sesuatu bahkan menjadikan seseorang relative lebih tahu dibandingkan dengan orang lain.
- b. Kebutuhan informasi merupakan suatu yang diinginkan untuk dimiliki seseorang dalam rangka kegiatannya. Kebutuhan ini didorong adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan berbagai pertanyaan didalam pikirannya.
- c. Perilaku pencarian informasi adalah cara yang digunakan oleh siswa dalam mencari informasi dengan menggunakan berbagai sumber informasi untuk menunjang kreativitas, hobi serta prestasi siswaautis.
- d. Siswa Autis atau *Autism Spectrum Disorder / Autism* (Autism Klasik) adalah kondisi yang paling umum dari kelompok gangguan perkembangan.
- e. Yayasan Bina Autis Mandiri merupakan sekolah inklusi yaitu sekolah yang memadukan antara sistem pendidikan umum dengan system pendidikan khusus (pendidikan khusus di Indonesia lazim disebut sebagai pendidikan luar biasa).

1.6 Kajian Pustaka

Penelitian tentang perilaku pencarian informasi sebelumnya telah di teliti oleh beberapa penulis. Berikut akan dipaparkan skripsi yang memiliki jenis yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Dian Mardiarin Ismail (2011) mahasiswa Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan, dalam skripsinya yang berjudul *Kebutuhan dan perilaku pencarian informasi siswa tunanetra tingkat SMP-SMA studi kasus di SLB/A Pembina Tingkat Nasional, Lebak Bulus, Jakarta Selatan*.⁸Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah Bagaimana kebutuhan informasi siswa tunanetra tingkat SMP-SMA studi kasus di SLB/A Pembina Tingkat Nasional dan Bagaimana perilaku pencarian informasi yang dilakukan siswa autis di SMP-SMA studi kasus di SLB/A Pembina Tingkat Nasional ? Teori yang digunakan Teori Wilson dan Elis dan dalam melakukan tahap pencarian informasi yaitu dengan dua cara berdasarkan pelajaran sekolah dan berdasarkan minatnya. Kalau berdasarkan pelajaran sekolah menggunakan Teori Elis (*starting, chaining, browsing, differentiating, extracting, dan ending*) namun berdasarkan minatnya menggunakan Teori Wilson (*starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, dan ending*). Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif deksriptif.

Adapun penelitian lain oleh Dwi Vutri Muzdhalifah (2015) mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam skripsinya yang berjudul *Perilaku Pencarian Informasi Penyandang Tunanetra Dalam Mengakses Informasi Menggunakan Komputer Berbicara (Software NVDA) di Perpustakaan SLB-A (Sekolah Luar Biasa*

⁸Dian Mardiarin Ismail. *Kebutuhan dan perilaku pencarian informasi siswa tunanetra tingkat SMP-SMA studi kasus di SLB/A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus, Jakarta Selatan*. skripsi diakses pada tanggal 14 November 2016 dari <http://lib.ui.ac.id/file/metadata-20159071>

*Bagian Tunanetra) PPRCN (Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra) Palembang.*⁹Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan Software NVDA yang dilakukan oleh 17 siswa penyandang tunanetra dalam melakukan tahap pencarian informasi model perilaku pencarian informasi yang dikembangkan oleh Ellis, dan Carol Khulthau dengan rumusan masalahnya Bagaimana perilaku pencarian informasi menggunakan komputer berbicara dan kendala yang dihadapi oleh penyandang tunanetra.

Selain itu Nunung Masruriyah (2010) dalam skripsinya yang berjudul *Perilaku Pencarian Informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa UIN di Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah.*¹⁰ Dalam risetnya dia menggunakan Teori Ellis dan dalam melakukan tahap pencarian informasi yaitu dengan cara *starting, chaining, browsing, monitoring, extracting, verifying, ending*, beserta hambatan yang dialami oleh pemustaka.

Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pun Ana Pujiastuti (2008), dalam risetnya yang berjudul *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tunanetra di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*¹¹Dalam Penelitian ini

⁹Dwi Vutri Muzhdalifah. *Perilaku Pencarian Informasi Penyandang Tunanetra Dalam Mengakses Informasi Menggunakan Komputer Berbicara (Software NVDA) di Perpustakaan SLB-A (Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra) PPRCN (Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra) Palembang.* skripsi diakses pada tanggal 12 Desember 2016 dari <http://eprints.radenfatah.ac.id/715>

¹⁰ Nunung Masruriyah. *Perilaku Pencarian Informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa UIN di Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah* skripsi diakses pada tanggal 12 Desember 2016 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1184/1/90310>

¹¹Ana Pujiastuti. *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tunanetra di Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.* skripsi diakses pada tanggal 12 Desember 2016 dari <http://digilib.uin.suka.ac.id/6781>

menggunakan metode kualitatif yang menjelaskan bahwa kebutuhan informasi mahasiswa tunanetra di dalam pencarian informasi di Perpustakaan dibagi menjadi dua pertama yang menunjang perkuliahan dan kebutuhan informasi berdasarkan minat.

Lain halnya dengan Santi Meilinda (2009), dalam skripsinya yang berjudul *Perilaku Informasi Siswa Berkebutuhan Khusus di Perpustakaan SD Negeri Giwangan Yogyakarta*.¹² Dalam risetnya terdapat tiga pola dalam melakukan pencarian informasi yaitu kebutuhan informasi, strategi pencarian informasi, dan penggunaan informasi. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif deduktif.

Dari penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul *Perilaku Pencarian Informasi Siswa Autis Pada Siswa SMP dan SMA Studi Kasus: Di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan ketiga teori perilaku pencarian informasi (*information searching behaviour*) yaitu Teori Elis, Wilson dan Teori Khulthau dan yang paling cocok dalam penelitian penulis yaitu Teori Elis.

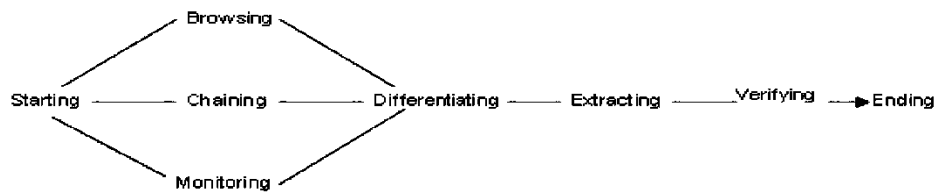
Sedangkan perbedaan lain yaitu pada subjek serta objek penelitian pada penelitian yang pertama sampai kelima menggunakan bingkai penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan kuantitatif yang mana data yang diambil dengan menggunakan populasi berdasarkan *purposive sampling* dan dengan teknik

¹² Santi Meilinda. *Perilaku Informasi Siswa Berkebutuhan Khusus di Perpustakaan SD Negeri Giwangan Yogyakarta*. skripsi diakses pada tanggal 12 Desember 2016 dari <http://digilib.uin.suka.ac.id/8462>

pengambilan sampel menggunakan rumus slovin.

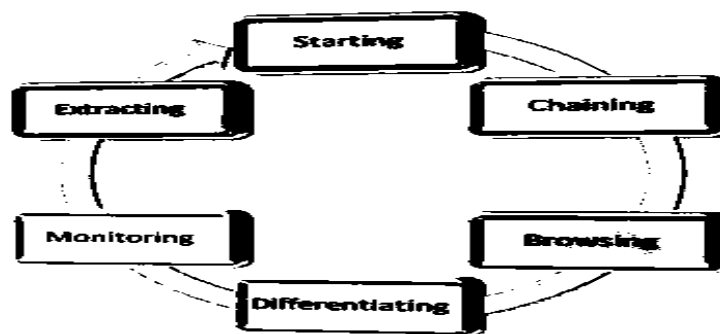
1.7 Kerangka Teori

1.7.1 Model Pencarian Informasi



Gambar.1.1 Model Pencarian Informasi Wilson

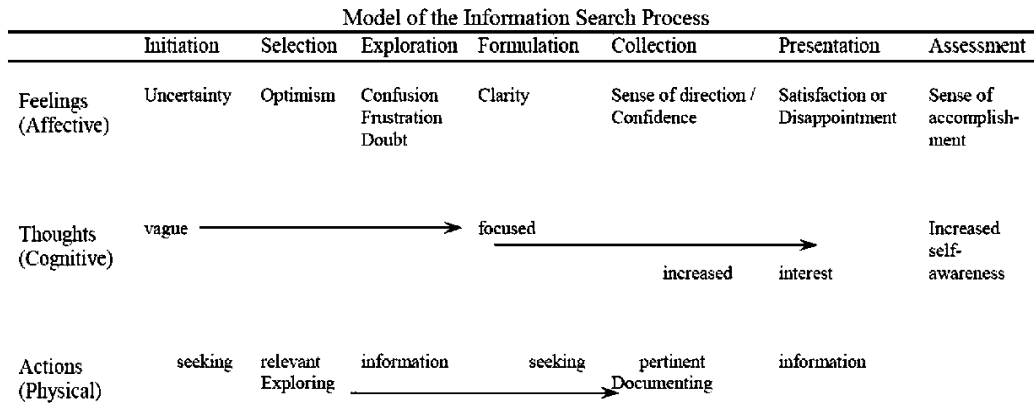
Model perilaku pencarian informasi Wilson (1996) disebut *a model of information behavior* (Model perilaku pencarian informasi)¹³ Model perilaku pencarian ini umumnya dalam bentuk diagram yang menggambarkan aktivitas pencarian informasi atau suatu hubungan yang menggambarkan perilaku pencarian dengan perilaku penemuan informasi.



Gambar 1.2 Model Pencarian Informasi Ellis

¹³Wilson, T.D. "Models in Information behavior research" *The Journal of ocumentation*, 55 (3)(1991) h.249- 270<http://www.informationr.net/tdw/publ/papers/1999JDoc.html> diakses tanggal 15 Februari 2017

Model perilaku yang dikembangkan oleh Ellis yang menekankan tahap proses pencarian informasi. Model tersebut dikenal dengan nama *behavioral mode of information seeking strategies*.¹⁴



Gambar 1.3 Model Pencarian Informasi Khulthau

Model yang dikembangkan oleh Khulthau yakni Teori lain diusulkan oleh Carol Collier Khulthau (2004) yang memberi nama teori ini sebagai “*Information Search Process*” (ISP). Khulthau menggambarkan kegiatan pencarian informasi sebagai sebuah konstruksi (pengembangan pembangunan) yang dilalui seseorang dari tahap ketidak-pastian (*uncertainty*) menuju pemahaman (*understanding*).¹⁵

Berdasarkan tiga teori diatas penulis memilih teori yang digunakan dalam perilaku pencarian informasi autis yaitu teori yang dikemukakan oleh Elis karena menurut penulis teori ini sangat cocok dalam penelitian penulis, karena siswa autis

¹⁴David Ellis.“*Modeling The Information-Seeking Pattern of Academic Researchers : A Grounded Theory Approach*.”*Library Quarterly*, vol.63, no.4, (1993) h. 469-486.

¹⁵Carol Khulthau . “*Inside the Search Process: Information Seeking from the User’s Perspective*”. *Journal of the American Society for Information Science*.*Volume 42 No. 5. (1991) h. 361-371*. <http://comminfo.rutgers.edu/~kuhlthau/docs/InsidetheSearchProcess.pdf> diakses pada tanggal 15Februari 2017.

dalam melakukan pencarian informasi menggunakan tahapan-tahapan dari teori Ellis yaitu *Starting, Chaining, Browsing, Differentiating, Monitoring dan extracting*. Teori Wilson juga cocok dengan penelitian penulis namun tahapan pencariannya menurut penulis masih belum memenuhi dalam tahapan pencarian informasi oleh siswa autis karena dalam Teori Wilson ada tahapan *Verifying* dan *Ending* yang biasanya digunakan oleh siswa pada umumnya. Lalu Teori Khulthau menurut penulis masih kurang cocok karena apabila memilih teori ini penulis harus meneliti bukan dari sekolah saja akan tetapi di luar sekolah juga.

1.7.2 Perilaku Pencarian Informasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan.¹⁶ Perilaku dapat diartikan juga sebagai perbuatan nampak dalam hubungan pencarian informasi yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam pencarian informasi.¹⁷ Sedangkan Perilaku Pencarian Informasi adalah kegiatan dalam menentukan dan mengidentifikasi pesan untuk memuaskan informasi yang dirasakannya. Menurut Belkin dan Vickery dalam Darmono (2000) perilaku pencarian informasi dimulai adanya kesenjangan dalam diri sipencari yaitu antara pengetahuan yang dimiliki saat itu dengan kebutuhan

¹⁶Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar* (Jakarta:Gramedia Widitarsana Indonesia,2004) h.63

¹⁷Darmono, *Studi Tentang Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Skripsi di Ikip Malang, Tesis Pasca Sarjana Bidang Ilmu Informatika Program Studi Ilmu Perpustakaan* (Jakarta:Universitas Indonesia,2000) h.30

informasi yang diperlukan.¹⁸

Dalam spesifikasi tertentu dalam pencarian informasi terkandung beberapa unsur yaitu : (1) unsur tingkah laku nyata (*performance*), berisi unsur-unsur kelakuan yang pasti ditampakkan dalam kegiatan pencarian informasi, (2) unsur isi informasi yang dicarinya, dapat dikaitkan dengan tujuan dari pencarian tersebut. (3) unsur penyesuaian, berisi unsur-unsur yang memungkinkan seseorang dapat menyesuaikan diri dengan situasi tertentu yang berkaitan dengan proses interaksi dan unit informasi. Unsur penyesuaian dapat berupa pengambilan keputusan untuk menghadapi situasi tertentu yang berkaitan dengan kebutuhan dan perilaku pencarian informasi dan (4) unsur proses, berisi unsur-unsur yang berhubungan dengan proses pencarian informasi.¹⁹

Jadi perilaku pencarian informasi adalah tingkah laku seseorang yang melakukan aktifitas untuk mencari informasi sebagai suatu kebutuhan dalam mengakses informasi.

1.7.3 Autis

Autis adalah gangguan perkembangan *pervasive* yang mempengaruhi domain ketrampilan sosial dan komunikasi dan pada individu tertentu ditambah

¹⁸*Ibid* h.5

¹⁹*Ibid* h.45

dengan beberapa derajat gangguan kemampuan *motorik* dan berbahasa²⁰

Gangguan perkembangan *pervasif* adalah kelompok *social psikiatri* dimana kemampuan sosial yang diharapkan, perkembangan bahasa, dan kejadian perilaku tidak pernah berkembang secara sesuai atau hilang pada masa kanak-kanak.²¹

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis, dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh melalui penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini disusun sebagai penelitian deskriptif yakni data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.²²

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Menurut Sulityo Basuki (1993) studi kasus merupakan kajian mendalam tentang

²⁰Andi Priyatna. *Amazing Autism*. (Jakarta:MediaKomputindo,2010) h.165

²¹ Harold I Kaplan, Benjamin J Sadock dan Jack A Greb. *Buku Referensi Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psiatri Klinis* (Diterjemahkan oleh Dr. Widjaja Kusuma) (Jakarta : Bina RupaAksara,1997).h.712

²²Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia. 2006. Metode Penelitian. (Jakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia 1993) h.110

peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal.²³

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data agar analisa yang dihasilkan lebih berkualitas dan lengkap. Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini, yaitu :

- 1.) Data Primer, merupakan data dalam bentuk ucapan secara langsung, gerak-gerik atau tindakan yang langsung dicermati dan diperoleh dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden yang dilakukan oleh penulis kepada anak autisme, guru, pegawai perpustakaan dan ketua yayasan di Yayasan Bina Autis Mandiri .
- 2.) Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya, seperti data siswa, absen siswa, raport siswa, buku peminjam perpustakaan dll. Data ini digunakan untuk menunjang data primer yang mendukung penelitian mengenai perilaku pencarian informasi.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan atau

²³*Ibid* h.113

orang yang ingin kita ketahui perilaku dan sifat tabiatnya itu. Sumber informasinya adalah orang yang kita tanyai (jika ditanyakan dengan kuesioner, angket tersebut biasa disebut angket tidak langsung).

Objek penelitian adalah informasi mengenai perilaku dan sifat/tabiat apa yang ingin kita ketahui dari orang tersebut.²⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah siswa autis tingkat Yayasan Bina Autis Mandiri, sedangkan untuk objek dalam penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh siswa autis.

1.8.3 Variabel dan Indikator

Menurut Sugiyono (2011) , Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, nilai nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Indikator adalah variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan satu kecendrungan situasi yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan.²⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah perilaku pencarian informasi oleh siswa Autis tingkat SMA di Yayasan Bina Autis Mandiri. Sedangkan indikator dalam penelitian ini adalah:

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif dan kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2011) h.64

²⁵*Ibid* h.64

Tabel.1.1 Daftar Variabel dan Indikator

Latar Belakang	<ul style="list-style-type: none"> • Minat • Motivasi • Tujuan
Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan • Jenis Informasi • Sumber Informasi • Subjek Informasi
Pencarian	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan Apa yang dipersiapkan sebelum mengadakan penelusuran • Pelaksanaan Bagaimana proses pencarian informasi • Penyajian Apa yang dilakukan dengan informasi yang telah ditemukan
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan yang dialami selama pencarian informasi • Tindakan untuk mengatasi hambatan

1.8.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generelasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.²⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah data jumlah responden di Yayasan Bina Autis Mandiri, yaitu sebesar 50 orang yang terdiri dari anak autis tingkat SMP dan SMA.

²⁶*Ibid* h.119

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁷ Sedangkan menurut pendapat Arikunto (2002), yang dimaksud sampel adalah sampel atau contoh atau wakil populasi yang diteliti.

Penentuan besarnya sampel penelitian ini didasarkan pada pendapat Arikunto berikut :²⁸

“Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %.”

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yaitu merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.²⁹ Kriteria yang dimaksud oleh peneliti, yaitu :

1. Siswa autis tingkat SMP dan SMA di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang.
2. Siswa autis tanpa retradasi mental (nilai IQ \geq 80)
3. Siswa autis yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap informasi.
4. Pemustaka autis di Perpustakaan Yayasan Bina Autis Mandiri

²⁷*Ibid* h.120

²⁸Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT. RhinekaCipta,2002) h.109

²⁹*Ibid* h.112

Rumus yang diambil untuk pengambilan sampel menurut Arikunto (2002), yang disitir oleh Santi³⁰ untuk mengetahui ukuran sampel yang didapat sebagai berikut :

$$n = 20\% \times N$$

Ket :

N= besarnya populasi

n = besarnya sampel

Untuk perhitungan sampel dari jumlah populasi tersebut, maka jumlah sampel dari populasi adalah :

$$n = 20\% \times 50 = 10$$

$$n = 10$$

Dari perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang akan diteliti berjumlah 10 siswa. Namun, peneliti akan melakukan pengambilan sampel terhadap 10 responden dari SMP dan SMA dengan kriteria yang telah dijadikan sampel.

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Metode- metode ini digunakan penulis karena dianggap mampu memperoleh informasi dalam melakukan penelitian di Yayasan Bina Autis Mandiri. Metode-metode

³⁰Santi Meilinda, *Perilaku Informasi Siswa Berkebutuhan Khusus di Perpustakaan SD Negeri Giwangan Yogyakarta*. skripsi diakses pada tanggal 12 Desember 2016 dari <http://digilib.uin.suka.ac.id/8462>

penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Bungin, metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian dengan menggunakan panca indera lainnya, seperti telinga, mulut, penciuman dan kulit secara langsung.³¹ Dalam penelitian ini, penulis memilih observasi tidak berstruktur guna mengamati objek penelitian. Observasi tidak terstruktur menurut Sulityo-Basuki adalah observasi dengan mempertimbangkan partisipan atau subjek penelitian, lingkungan, atau setting tujuan subjek penelitian, jenis perilaku yang diamati, frekuensi dan lama perilaku. Observasi ini memerlukan pencatatan yang cermat karena menyangkut perilaku objek yang diamati tanpa mendesain kategori atau membatasi perilaku tertentu.³²

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama melihat kegiatan yang dilakukan siswa autisme di perpustakaan. Dengan demikian, hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dan kuesioner dengan kenyataan yang sebenarnya. Observasi ini digunakan

³¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* . (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2010) h.115

³²Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia. 2006. Metode Penelitian. (Jakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.1993) h.110

untuk mengkaji pola perilaku pencarian informasi di perpustakaan Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang.

b. Kuisisioner

Kuisisioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang diberikan. Pertanyaan yang akan diberikan pada kuisisioner ini adalah pertanyaan menyangkut fakta dan pendapat responden, sedangkan kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, dimana responden diminta menjawab pertanyaan dan menjawab dengan memilih dari sejumlah alternatif. Keuntungan bentuk tertutup ialah mudah diselesaikan, mudah dianalisis, dan mampu memberikan jangkauan jawaban.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yang wawancaranya bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya³³.

Dalam wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pengelola Yayasan Bina Autis Mandiri yang meliputi, 2 guru kelas khusus yang diambil dari Guru Autis tingkat SMP dan SMA, dan 2 pustakawan serta

³³Burhan Bungin, *Op.cit* h.108

1 orang ketua Yayasan dari Bina Autis Mandiri.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar.³⁴ Penulis mendokumentasikan hasil observasi berupa foto-foto tempat penelitian dan kegiatan siswa autisme di Yayasan Bina Autis Mandiri ketika melakukan pencarian informasi. Foto-foto tersebut dimaksudkan agar lebih menguatkan hasil dari penelitian ini. Disamping itu juga peneliti akan mencari dokumen data tentang peminjaman koleksi, dan data dari layanan sirkulasi agar bisa menjelaskan secara mendetail di dalam penelitian ini.

e. Skala Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dapat persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yaitu selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan.³⁵ Contoh bentuk skala likert :

1) Pernah mencari informasi dari perpustakaan ?

³⁴Arikunto Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006) h.132

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.93

- a. Selalu (skor 3)
- b. Kadang- kadang (skor 2)
- c. Tidak Pernah (skor 1)

1.8.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah. Semua data yang terkumpul kemudian disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Yang termasuk dalam kegiatan pengolahan data adalah menghitung frekuensi mengenai perilaku pencarian informasi oleh siswa autisme berdasarkan data hasil kuesioner kemudian diolah untuk mendapatkan nilai persentase. Tahap – tahap pengolahan data tersebut adalah :

1. Penyuntingan, yaitu semua daftar pertanyaan wawancara, data kuesioner yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diperiksa terlebih dahulu dan dikelompokkan.
2. Penyusunan dan Perhitungan Data, dilakukan secara manual.
3. Tabulasi, Data yang telah disusun dan dihitung selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Pembuatan tabel tersebut dilakukan dengan cara tabulasi langsung karena data langsung dipindahkan dari data ke kerangka tabel yang telah disiapkan tanpa proses perantara lainnya.³⁶

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,h.248

Tahap – tahap pengolahan data selanjutnya untuk hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus³⁷ :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket :

P : Persentase

N : Jumlah responden

f : Frekuensi

100% : Bilangan tetap

Dalam melakukan analisa data, digunakan kategori persentase nya

0%	:Tidak Satupun
1%-25%	:Sebagian Kecil
26%-49%	:Hampir Setengahnya
50%	:Setengahnya
51%-75%	:Sebagian Besar
76%-99%	:Hampir Seluruhnya

1.9 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan yang mencakup: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

³⁷Ibid h.250

Bab II Landasan Teori yang mencakup: Pengertian Informasi, Ciri-Ciri dan Jenis Informasi, Sumber Perolehan Informasi, Kebutuhan Informasi, Perilaku Pencarian Informasi, Model Perilaku Pencarian Informasi, Hambatan dalam mencari informasi, Perpustakaan Sekolah, Pengertian Autis, Ciri-ciri Autis, Jenis-Jenis Autis, Klasifikasi Autis, Tingkat Kecerdasan Autis.

Bab III Gambaran Umum Perpustakaan Yayasan Bina Autis Mandiri yang mencakup: Sejarah Yayasan Bina Autis Mandiri, Visi dan Misi Perpustakaan Yayasan Bina Autis Mandiri , Struktur Organisasi Perpustakaan di Yayasan Bina Autis Mandiri, Peraturan Ketertiban Yayasan Bina Autis Mandiri, Kondisi Kesiswaan, Grafik Pengunjung Perpustakaan Bina Autis Mandiri, Koleksi Bahan Pustaka yang ada Yayasan Bina Autis Mandiri.

Bab IV Analisis hasil dari Penelitian yang mencakup: Kebutuhan mencari informasi, Model pencarian informasi dan Hambatan dalam mencari informasi

Bab V Penutup mencakup: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai tentang informasi yang terdiri dari pengertian, ciri-ciri, sumber perolehan, kebutuhan, perilaku pencarian, model perilaku pencarian, serta hambatan dalam mencari informasi, lalu mengenai perpustakaan sekolah serta mengenai Autisme yang meliputi pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, klasifikasi, dan tingkat kecerdasan autisme.

2.1 Informasi

Informasi merupakan suatu kumpulan data yang dikomunikasikan kepada orang lain. Baik sadar maupun tidak, setiap orang berusaha mendapatkan dan membagi informasi setiap harinya melalui berbagai media. Ditambah lagi dengan adanya internet dengan berbagai kecanggihan yang terus dimutakhirkan membuat pertukaran dan pengunggahan informasi semakin banyak dilakukan, hingga menimbulkan fenomena yang disebut dengan *information overload*.

Pengertian informasi dari beberapa ahli :

- a. Menurut Joan, M. Reitz (2008) dalam *Online Dictionary for Library and Information (ODLIS)*, mendefinisikan informasi sebagai data yang disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan dikaitkan dalam konteks penggunaannya. Dalam pengertian yang dinamis, pesan yang disampaikan menggunakan media komunikasi atau ekspresi. Apakah pesan tersebut informatif atau tidak tergantung pada persepsi subjektif orang yang

menerimanya.³⁸

- b. Shanon dan Weaver yang disitir oleh Laloo (2000) menyebutkan bahwa informasi merupakan suatu stimulus yang mampu menghilangkan ketidakpastian. Yang dimaksudkan dengan ketidakpastian yaitu bahwa jika seseorang sudah memperoleh informasi, maka orang tersebut akan memperoleh pemahaman sehingga akan membuat seseorang akan lebih yakin.³⁹
- c. Estabrook disitir dalam Yusuf (2009) menyatakan memang informasi dapat mengurangi ketidakpastian, tetapi malah menambah kebingungan. Namun itulah yang menarik tapi yang paling penting informasi dapat dicari atau ditemukan dengan cepat dan tepat.⁴⁰
- d. Saleh dan Sujana dalam Yusuf (2009) bahwa Informasi merupakan sesuatu yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan atau kesimpulan. Suatu keputusan atau kesimpulan yang didukung oleh informasi yang cukup, biasanya kurang akurat dan sering memberikan hasil yang memuaskan.⁴¹
- e. Sedangkan menurut Saracevic yang disitir oleh Pendit (2002) informasi dikelompokkan menjadi tiga pengertian:⁴²

³⁸M. Reitz Joan. *Online Dictionary for Library and Information*. Terdapat dalam www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_i.aspx#information. Diakses pada 4 April 2017

³⁹Bikika Tariang Laloo. *Information Needs, Information Seeking Behavior and Users*. (New Delhi: EssPublication, 2002) h.2

⁴⁰M Yusuf Pawit dan Priyo Subekti. *Teori dan praktik penelusuran informasi (information retrieval)*. (Jakarta: Kencana, 2009) h.1

⁴¹M Yusuf Pawit. *Ilmu informasi, komunikasi dan kepastakaan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h.89

⁴²Putu Laxman Pendit. *Informasi: dibutuhkan, di inginkan, diperlukan*. Artikel

- Secara sempit, informasi adalah serangkaian sinyal atau pesan-pesan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.
- Informasi dalam arti luas dikaitkan dengan proses kognitif dan kemampuan memahami pada diri manusia.
- Lebih luas, informasi tidak hanya dikaitkan dengan pesan atau proses semata, tetapi juga konteks sosialnya, berupa situasi, kajian tugas, dsb.

Jadi informasi adalah suatu ide, fakta, dan pengetahuan yang muncul dari pikiran kita, yang ada di sekitar lingkungan kita yang telah dikomunikasikan dalam berbagai bentuk. Dengan adanya informasi akan mampu menghilangkan ketidakpastian serta pengambilan keputusan dan dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkannya secara cepat dan tepat.

Informasi dapat dikatakan bernilai jika dapat dimanfaatkan individu yang membutuhkan. Informasi memiliki nilai dan kualitas yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan informasi individu dalam mengambil suatu keputusan. Informasi yang berkualitas mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan.

Sutabri (2000) dalam Kartika (2010) menyatakan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi:⁴³

a. Akurat (*accurate*)

Informasi yang berkualitas tidak bias atau menyesatkan penggunaannya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai penerima informasi kemungkinan terjadinya gangguan (*noise*) yang dapat merusak informasi.

b. Tepat waktu (*timelines*)

Informasi yang kadaluarsa (*out of date*) akan berkurang nilainya karena tidak sesuai dengan konteks waktu pengambilan keputusan sehingga keputusan yang dihasilkan kurang memuaskan.

dalam <http://iperpin.wordpress.com/2008/10/11/informasi-dibutuhkan-diinginkan-diperlukan/>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2017

⁴³Dewi Kartika Widyana . *Skripsi Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti: Studi Kasus di Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia*. Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan UNDIP.

c. Relevan (*relevance*)

Informasi mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk satu orang dengan yang lain berbeda, hal ini dikarenakan kebutuhan informasi yang berbeda-beda pada setiap individu.

Ranganathan yang disitir oleh Leiter menyatakan ada lima prinsip landasan hukum ilmu perpustakaan dalam pengelolaan buku sebagai sumber informasi :⁴⁴

1. *book is for use*. Prinsip ini menunjukkan bahwa informasi untuk dimanfaatkan secara maksimal.
2. *every reader his or her book*. Prinsip ini menunjukkan bahwa informasi digunakan semua pihak tanpa pengecualian.
3. *every book its reader*. Prinsip ini menunjukkan bahwa setiap pembaca memiliki hak yang sama untuk mendapatkan informasi dan layanan yang sesuai dengan kebutuhannya.
4. *save the time of the reader*. Prinsip ini menunjukkan bahwa pembaca dapat menemukan dan mengolah informasi yang ada secara efisien dan efektif dengan mendayagunakan teknologi yang memadai.
5. *library is a growing organism*. Prinsip ini menunjukkan perpustakaan dituntut memberikan layanan informasi yang sesuai dengan perkembangan yang ada guna memenuhi kebutuhan informasi yang berubah terus- menerus.

2.2 Ciri-Ciri dan Jenis Informasi

Menurut Davis (1991) informasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: ⁴⁵

1. Benar/salah: berhubungan dengan kebenaran terhadap kenyataan;
2. Baru: informasi yang dihasilkan benar-benar baru bagi penerimanya;
3. Tambahan informasi yang dapat diperbaharui: memberikan adanya perubahan terhadap informasi yang telah ada;
4. Korektif: digunakan untuk melakukan koreksi terhadap informasi sebelumnya yang salah; dan
5. Penegasan: dapat dipertegas informasi yang telah ada sehingga keyakinan terhadap informasi semakin meningkat.

⁴⁴Richard A Leiter. “*Reflections on Ranganathan’s Five Laws of Library Science*”. Terdapat di <http://www.aallnet.org/main-menu/Publicationsllj> (2003)h.411 Diakses pada 4 Januari 2017

⁴⁵Gordon B Davis “*Management information system : conceptual foundation, structure and development*. Second Edition. New York:McGraw Hills.” Citeseerx.ist.psu.edu/.(2009) diakses pada tanggal 15 Februari 2017

Sedangkan untuk jenis informasi Davis (1991) juga membaginya ke dalam empat jenis yaitu:⁴⁶

1. *Monitoring information*: yaitu jenis informasi yang berfungsi untuk mengkonfirmasi tindakan yang diambil;
2. *Problem finding information*: informasi harus mewakili atau menjawab masalah yang ada;
3. *Action information*: informasi yang menggambarkan bahwa akan diambil sebuah tindakan; dan
4. *Decision support*: hasil dari tindakan yang telah diambil, akan dijadikan bahan untuk mengambil keputusan.

Informasi sesuai dengan ciri-cirinya berarti memiliki sifat membenarkan yang berhubungan dengan kenyataan. Bila informasi salah tetapi penerima memercayainya maka informasi itu bisa dikatakan benar. Informasi juga memiliki ciri pembaharuan yakni sesuatu yang baru bagi penerima informasi memperbaharui sat atau memberikan tambahan informasi yang telah ada. Informasi juga dapat dijadikan bahan untuk mengambil suatu keputusan informasi yang didapat kemudian bisa digunakan oleh pengguna untuk memformulasikan sesuai dengan kebutuhannya.

Berbagai keputusan yang diambil manusia dalam menentukan langkah kehidupannya bersandar pada informasi yang dimilikinya baik tentang dirinya, lingkungannya maupun tentang orang lain yang berhubungan dengannya. Informasi itu sangat beragam baik dalam jenis tingkatan, maupun bentuknya. Dengan demikian, maka fungsi pada manfaatnya pun beragam pula karena akan bergantung pada manfaatnya bagi setiap orang yang kebutuhannya berbeda-beda.

⁴⁶*Ibid*

2.3 Sumber Perolehan Informasi

Sumber perolehan informasi merupakan medium tersimpannya informasi yang dapat membantu penyampaian komunikasi berupa suatu pesan. Media merupakan kata jamak dari kata “*medium*”. Berasal dari bahasa latin yang berarti antara. *Medium* dapat diartikan sesuatu yang dapat membantu penyampaian pesan dan informasi dari sumber pesan (komunikator) kepada komunikan.⁴⁷

Media merupakan sarana komunikasi antara seseorang dengan alat komunikasi dan alat tersebut dibuat berasal dari kejadian lingkungan, sehingga pesan tersebut menjadi informasi yang dapat disebarkan dari satu orang kepada orang lain dan akhirnya akan menyebar ke public (masyarakat).

Sumber informasi merupakan media atau sarana yang menjembatani antara pemakai informasi dengan informasi itu sendiri. Setiap manusia menyadari bahwa kebutuhan informasi harus selalu terpenuhi dan mengetahui apa yang dimaksud dengan informasi. Maka selanjutnya seseorang akan berusaha mencari informasi yang diinginkannya melalui sumber-sumber informasi yang tersedia dan ia ketahui.

Menurut Krikelas (1995) yang disitir oleh Budiyanto (2012), pemilihan sumber informasi dibagi menjadi 2 yaitu: *internal* dan *eksternal*. Sumber informasi *internal* dapat berupa memori yang ada pada setiap orang, catatan pribadi atau hasil pengamatan. Sedangkan sumber *eksternal* dapat berupa hubungan antar *personal*

⁴⁷Nunung Masruriyah, *Perilaku Pencarian Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah*. Skripsi: Jurusan Ilmu Perpustakaan Uin Syarif Hidayatullah.h.32

langsung dan informasi terekam/tertulis.⁴⁸

Menurut Suwanto (2000) sumber informasi dapat berupa dokumen dan non dokumen yang dimaksud sumber informasi dalam bentuk dokumen adalah buku, majalah, tesis, disertasi, laporan penelitian, jurnal, abstrak. Sedangkan sumber informasi non dokumen adalah manusia seperti; keluarga, teman, dosen, pustakawan, para ahli, spesialis informasi.⁴⁹

Sumber informasi formal merupakan sarana informasi terstruktur dengan baik yang menyediakan media informasi tercetak maupun non cetak untuk dapat digunakan oleh penggunanya. Sumber informasi yang terbentuk secara formal umumnya sering dikunjungi oleh masyarakat seperti pusat informasi dan dokumentasi, pusat arsip, perpustakaan, toko buku, lembaga penelitian. Sedangkan sumber informasi informal disini adalah manusia, seperti; pustakawan, dosen, teman, keluarga. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Begitu pula pada saat membutuhkan informasi, ketika seseorang sedang merasa kesulitan dengan informasi yang ia perlukan pasti akan bertanya orang lain untuk memberikan informasi yang ia butuhkan.

Penggunaan sumber informasi tidak sebatas dari manusia maupun sumber informasi formal. Bentuk sumber informasi lainnya yang sedang berkembang

⁴⁸ Budiyanto, M. *Kebutuhan dan Perilaku pencarian informasi Peneliti Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemanusiaan Di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. Tesis: Pascasarjana Program Studi Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Bidang Ilmu Budaya Universitas Indonesia. h.24

⁴⁹ A. H. Arslan, *Studi Tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi Anggota DPR RI dalam Proses Penerbitan suatu UU atas Usul Inisiatif*: Tesis: Pascasarjana Program Studi Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Bidang Ilmu Budaya UI. h.37

mengikuti perkembangan teknologi saat ini adalah media internet yang mejadi salah satu bentuk sumber informasi utama atau alternatif.

Sumber informasi yang beraneka ragam bentuk atau wadahnya, perlu diatur dan ditata dengan baik agar mudah dan cepat ditemukan ketika dibutuhkan.⁵⁰ Dalam pencarian informasi, menurut Pinelli (1999) terdapat kriteria yang digunakan pemakai informasi untuk memilih sumber-sumbernya. Urutan kriteria yang digunakan untuk memilih sumber informasi adalah :⁵¹

- a. Kemudahan perolehannya
- b. Keakraban dengan sumber info karena sering menggunakan.
- c. Kualitas tekniknya.
- d. Relevansi, kedalaman, kemudahan penggunaannya.

Pemilihan sumber informasi oleh pemakai informasi dipengaruhi pula oleh manfaat informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan untuk mengatasi berbagai situasi permasalahan yang dialami, selain itu pemilihan dan penggunaan sumber informasi dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu. Menurut Ida Farida (2005)⁵² berikut adalah jenis-jenis sumber informasi yang dapat menjadi bahan rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi terdiri dari tiga jenis, antara lain:

1. Sumber Utama (Primary Sources)

Menurut Sulisty Basuki (1993) Sumber informasi utama (*Primary*

⁵⁰ Soeatminah. *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1992).h.49

⁵¹ Budiyanto, *Kebutuhan dan Perilaku pencarian informasi Peneliti Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemanusiaan Di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. Tesis: Pascasarjana Program Studi Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Bidang Ilmu Budaya Universitas Indonesia.

⁵² Ida Farida & Purnomo, Pungki., dkk. *Information Literacy Skill: Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*. (Jakarta: UIN Jakarta press, 2005).h.66

Sources) adalah jenis informasi yang sifatnya apa adanya sesuai dengan aslinya (dari penulis) yang belum dievaluasi, disarikan, dan diterjemahkan oleh orang lain. Sumber diberikan adalah informasi yang aktual dan *factual*.⁵³. Berikut adalah sumber-sumber informasi utama diantaranya:

- a. *Majalah ilmiah* adalah terbitan yang muncul dengan frekuensi teratur untuk jangka waktu yang tidak ditentukan, berisi artikel atau bahan ilmiah hasil penelitian atau penerapan teori.
- b. *Monograf penelitian* adalah laporan penelitian orisinal dalam bentuk tercetak yang ditulis oleh pengarang asli dan diterbitkan secara spesifik karena isinya yang terlalu panjang.
- c. *Disertasi* adalah karya yang diajukan untuk memperoleh gelar Doktor dari sebuah perguruan tinggi.
- d. *Laporan penelitian* merupakan laporan penelitian yang dilakukan oleh sebuah badan, lembaga, perguruan tinggi, maupun perorangan.
- e. *Paten* adalah bukti pendaftaran sebuah penemuan baru atau penerapan baru sebuah alat atau ide.

2. Sumber Kedua (*Secondary Source*)

Menurut Ida Farida (2005) sumber informasi kedua (*Secondary Source*) adalah informasi yang telah dikemas, untuk memudahkan para pemakai

⁵³Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia. 2006. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.1993) h. 38

perpustakaan dalam mencari sumber utama.⁵⁴

Berikut adalah beberapa sumber-sumber informasi kedua diantaranya:

- a. *Indeks* merupakan muatan data bibliografi suatu publikasi yang meliputi nama pengarang, penyunting, judul, penerbit, volume/nomor majalah, yang dilengkapi dengan subyek, dan disusun secara alfabetis.
- b. *Abstrak* merupakan muatan data bibliografi dari banyak publikasi yang dilengkapi dengan ringkasan atau intisari informasi yang diuraikan dalam publikasi yang terdaftar⁵⁵
- c. *Ensiklopedi* merupakan buku yang memuat penjelasan menyeluruh ataupun sebagian cabang ilmu pengetahuan dan disusun menurut abjad. Melalui ensiklopedi pembaca dapat memperoleh gambaran mengenai sebuah subjek serta membantu menemukan kata kunci untuk penelusuran lebih lanjut. Jika informasi yang diinginkan tidak diketahui sama sekali, maka sebaiknya dapat merujuk ke indeks terlebih dahulu, dari indeks tersebut akan dirujuk ke jilid dan halaman berapa informasi berada.⁵⁶
- d. *Kamus* adalah alat penelusuran yang selalu dikonsultasikan untuk mengetahui istilah-istilah yang digunakan dalam berbagai bahasa dan juga definisi dari istilah yang dicari. Kamus disusun berdasarkan abjad yang digunakan berdasarkan kata dasar.
- e. *Bibliografi* adalah dokumen berisi rujukan bibliografis pada dokumen primer

⁵⁴Ida Farida& Purnomo, Pungki.,*ibid*.h.68

⁵⁵Jusni Djastin,*Penelusuran Literatur*. (Jakarta: Universitas Terbuka,1996).h.23

⁵⁶ Sulisty-o-Basuki.*Dasar-dasar Dokumentasi*. (Jakarta: Universitas Terbuka,1996) h.49

atau sumber informasi lain yang berhubungan dengan sebuah subjek atau orang⁵⁷

- f. *Katalog manual*, adalah daftar buku yang disediakan perpustakaan dalam bentuk kartu katalog dan disimpan dalam laci agar pengguna.
- g. *OPAC (Online Publik Acces Catalog)* merupakan katalog yang tersimpan dalam media elektronik yang dapat ditelusuri dengan komputer, atau biasa dikenal dengan pangkalan data⁵⁸. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, perpustakaan saat ini rata-rata telah menggunakan OPAC karena banyak manfaatnya secara efisien dan efektif penggunaannya sehingga hasil pencarian cepat menjawab informasi yang diinginkan. Setiap perpustakaan memiliki sistem yang berbeda-beda dan biasanya perpustakaan telah memberikan arahan/sosialisasi penggunaan OPAC, dan cara penggunaan OPAC hampir sama dengan kartu katalog yaitu dapat melalui pengarang, subjek, ataupun judul.

3. Sumber Ketiga (*Tertiary Source*)

Menurut Ida Farida (2005) sumber ketiga (*Tertiary Source*) adalah sumber informasi yang telah diolah menjadi suatu kesimpulan atau rangkuman yang dikumpulkan dari sumber informasi utama dan kedua.

Berikut adalah beberapa sumber-sumber informasi ketiga dalam

⁵⁷Ibid h.45

⁵⁸Jusni Djastinop.cit h.319

diantaranya :⁵⁹

- a. *Buku ajar (teks book)* adalah dokumen baku yang digunakan untuk pengajaran, yang disusun sedemikian rupa sehingga pembacanya memperoleh pengertian mengenai topik yang dibahas serta mampu mengembangkan pengertian mengenai ilmu pengetahuan.
- b. *Direktori* adalah daftar nama dan alamat orang, organisasi, lembaga pemerintahan, produsen, dan lainnya yang disusun menurut sistem tertentu, yang umumnya disusun berdasarkan abjad.
- c. *Bibliografi dari Bibliografi* adalah sebuah bibliografi yang mencatat bibliografi yang ada mengenai sebuah subjek.

4. Internet

Sumber informasi lain yang saat ini banyak digemari dan digunakan masyarakat adalah internet. Internet bagi dunia pendidikan merupakan sumber informasi penunjang yang dianggap sebagai sarana pembelajaran utama selain buku. Internet adalah sebuah jaringan komputer yang terdiri dari berbagai macam ukuran di seluruh ukuran mulai dari sebuah PC, jaringan lokal berskala kecil, menengah hingga jaringan utama⁶⁰

Dengan internet siapapun dapat mencari informasi secara luas dan dapat berkomunikasi secara maya kepada teman-teman yang sudah dikenal atau orang yang baru dikenal dari berbagai wilayah hingga kepenjuru dunia yang tidak terbatas dan dapat diakses kapan dan dimanapun serta pemanfaatan internet karena murah, cepat, dan terjangkau.

Berdasarkan penelitian yang diselenggarakan oleh *Pew Internet* dan

⁵⁹ Sulisty-Basuki. *Dasar-dasar Dokumentasi*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996) h.45

⁶⁰ Nunung Masruriyah "Perilaku Pencarian Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah". Skripsi: Jurusan Ilmu Perpustakaan Uin Syarif Hidayatullah. h.32

American Life Project yang disitir oleh Nunung (2010) menyebutkan bahwa internet merupakan bagian sumber informasi yang penting dari lingkungan belajarnya, karena internet sebagai alat bantu mendasar di luar kelas dan internet semakin mendapat tempat di ruang kelas.⁶¹

a. Sarana penelusuran di Internet

Sarana penelusuran yang disediakan pada internet telah dikembangkan dengan dengan baik dan cepat untuk menemukan informasi. Bentuk-bentuk informasi di internet sangat banyak dan beragam seperti; teks/fullteks, abstrak, indeks, gambar, lagu, video, film, game, iklan, jurnal/majalah, berita, dan lainnya. Bentuk informasi tersebut dapat dicari melalui mesin pencari. Sarana penelusuran *search engine* (mesin pencari) adalah sarana yang paling umum digunakan untuk mencari informasi di internet dengan menggunakan kata kunci, baik berupa artikel, file, maupun database.

Beberapa mesin pencari yang populer dan biasa digunakan antara lain:⁶²

- 1) *Google* (<http://www.google.com>) merupakan *search engine* yang kaya dengan ciri-ciri kelebihan (*features*), *google* juga memberikan kapabilitas akses yang cepat dan menyediakan informasi yang besar dan komprehensif. Hingga kini *google* masih dijadikan sarana penelusuran paling populer dan banyak digemari pemakainya sampai saat ini.
- 2) *Yahoo* (<http://www.yahoo.com>) merupakan sebuah indeks direktori yang dikombinasikan dengan *search engine google*. Melalui *Yahoo* dapat mendaftar hasil dengan relevansi (sesuai), maka hasil pencarian yang dicari akan muncul pada situs yang bersangkutan atau pada deskripsi kategori.
- 3) *Altavista* (<http://www.altavista.com>) merupakan *search engine* yang sangat cepat dan mempunyai cakupan yang luas. *Altavista* memberikan fasilitas ''*speling checker*'' yang secara otomatis memberikan informasi kata carian

⁶¹*Ibid* h.32

⁶²*Ibid* h.48

yang salah sehingga langsung dapat dibenarkan, atau informasi yang benar dapat dibenarkan kembali tanpa harus melakukan pencarian ulang.

- 4) *Lycos* (<http://www.lycos.com>) merupakan *search engine general* (mesin pencari umum) yang memiliki fasilitas pencarian yang mudah dan sederhana. Fasilitas yang disediakan *lycos* antara lain fasilitas pengawasan pencarian (*search guard*) yang dapat membatasi data-data yang kurang aman dari segi susila sehingga relevan bagi anak-anak.
- 5) *Excite* (<http://www.excite.com>) memiliki menu istimewa yang ditawarkan cukup lengkap dengan indeks yang baik. Dengan menu "Today on excite" mesin pencarian ini dapat mengetahui berita-berita terbaru dari berbagai sumber. Selain itu fasilitas yang diberikan dilengkapi dengan fasilitas berita bisnis, berita olahraga, chatting.
- 6) *Alltheweb* (<http://www.com>) merupakan mesin pencarian yang betul-betul cepat, mesin pencarian ini dapat digunakan oleh pemakai yang memiliki keterbatasan waktu. *Alltheweb* tepat untuk menelusur dan memperoleh file-file multimedia seperti video dan audio.
- 7) *Northern Light* (<http://www.northernlight.com>) biasa digunakan oleh para akademis dan pustakawan yang dapat membantu untuk mencari informasi tentang koleksi bahan pustaka. Keistimewaan *northern light* dalam memberikan informasi melalui layanan koleksi spesial yang menyediakan kurang lebih 8 juta artikel yang berbayar. *Northern light* juga salah satu mesin pencari yang mampu menjelajahi dunia web dengan detail.
- 8) *Deja News* (<http://www.dejanews.com>) merupakan mesin pencari untuk mencari informasi atau berita-berita diskusi yang dilengkapi dengan fasilitas *Deja Discussion*, *Deja Communication*, dan juga *Deja Rating*. Sarana penelusuran ini dilengkapi dengan bahan-bahan informasi dan data dari *uneset*, *news group*, atau *posting* yang dikirim lewat web.

b. Fasilitas Pencarian

Purwono (2008)⁶³ fasilitas pencarian pada *search engine* (mesin pencari) banyak tersedia, secara umum fasilitas tersebut hampir ada pada mesin pencari seperti:

- 1) Logika Boolean (*Boolean logic*) AND, OR, NOT, pada saat menelusur bisa memperluas maupun memfokuskan dengan menggunakan operator ini.

⁶³ Purwono. *Strategi Penelusuran Informasi Melalui Internet: Makalah dalam Seminar "Internet sebagai Media Peningkatan Information Skill dalam Dunia Pendidikan*. (Jakarta: Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Adab Dan Humaniora, 2008).h.8

Menurut Farida mengatakan mengenai metode dasar logika Boolean OR yang dapat memperluas pencarian informasi yang didapat semakin besar. AND, untuk menggabungkan kedua konsep sehingga menjadi mempersempit atau memfokuskan pencarian. Sedangkan NOT, digunakan untuk mengesampingkan hasil carian yang memiliki konsep berhubungan tetapi tidak dikehendaki.⁶⁴

- 2) Frasa (*Phrase search*), yaitu penggabungan beberapa kata agar tidak ditelusur secara terpisah oleh mesin pencari.
- 3) Pemenggalan (*Truncation*), yaitu fasilitas untuk memenggal kata dasar dengan menggunakan tanda bintang(*) Contoh : *perpustakaan**
- 4) Pembatasan field, fasilitas ini dipergunakan untuk penelusur yang ingin membatasi format tertentu yang diinginkan, misalnya format pdf, ppt, doc dan sebagainya.
- 5) Langsung ke alamat situs (*URL*) tertentu yang kita inginkan.
- 6) *Proximity* yaitu pencarian untuk menemukan kata-kata yang berdekatan dalam teks dokumen pada paragraf yang sama, melalui penelusuran ini dapat menggunakan simbol-simbol proximity, seperti (W) / (nW) singkatan dari ‘with’ yang berarti dengan, (N) / (N) diambil dari kata ‘next to’ yang berarti berdekatan dengan. Melalui model pencarian ini diharapkan pencarian ditemukan berada pada susunan tertentu sesuai dengan urutan

⁶⁴ Ida Farida, & Purnomo, Pungki., dkk. *Information Literacy Skill: Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*. (Jakarta: UIN Jakarta press,2005) h.221

yang dipinta pada masukan kata carian. Contoh: *sekolah (W) perpustakaan*, yaitu untuk memperoleh dokumen mengenai *sekolah perpustakaan*.⁶⁵

- 7) Penelusuran Advance (*Advanced search*) penelusuran ini digunakan jika kita ingin mencari lebih lanjut, memodifikasi dan manipulasi data carian atau fitur-fitur yang disediakan. Seperti pilihan bahasa, waktu dan tempat regional.

2.4 Kebutuhan Informasi

Setiap orang membutuhkan informasi, tidak ada orang yang dalam keadaan sadar yang tidak membutuhkan informasi. Seorang bayi pun, dalam pertumbuhannya akan membutuhkan informasi bagaimana cara ia makan, minum, berpakaian, menggunakan sesuatu, dan sebagainya. Ketika seseorang ingin mengunjungi perpustakaan, kemungkinan ia akan membutuhkan suatu informasi sesuai yang diinginkannya.

Kebutuhan menurut teori Maslow yang disitir Ndraha (2000) , kebutuhan manusia tersusun secara piramidal, mulai dari kebutuhan dasar sampai pada kebutuhan tertinggi yang sukar diperoleh yaitu *self realization*, kebutuhan ini terdapat atas kebutuhan dasar, kebutuhan akan keamanan, sosial, dan penghargaan. Dari kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat diketahui bahwa manusia selalu memerlukan informasi untuk mencapai keinginannya agar terpenuhi.⁶⁶

Berikut pengertian kebutuhan informasi menurut para ahli:

⁶⁵*Ibid* h.222

⁶⁶Taliziduhu Ndraha, *Manajemen Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Bina Aksara,1988). h.116

- a. Menurut Yusup dan Subekti (2000) merupakan suatu keadaan yang terjadi dalam struktur kognisi seseorang yang dirasakan ada kekosongan informasi atau pengetahuan sebagai akibat tugas atau sekadar ingin tahu. Jika dilihat dari pengertian tersebut, maka arti kebutuhan informasi di sini tidak terbatas pada pengertian informasi, namun juga pengetahuan.⁶⁷
- b. Menurut Kuhlthau (1991) kebutuhan informasi merupakan sebagai sesuatu yang lambat laun muncul dari kesadaran yang samar-samar mengenai sesuatu yang hilang, dan pada tahap berikutnya pencari informasi ingin mengetahui tempat informasi yang akan memberikan kontribusi pada pemahaman dan makna.⁶⁸
- c. Menurut Kuhlthau (1991) yang disitir dari Herlina (2015), mendefinisikan kebutuhan informasi sebagai suatu situasi atau proses yang dimulai ketika seseorang merasa ada kesenjangan (*gap*) antara informasi dan pengetahuan yang tersedia untuk menyelesaikan sebuah masalah dan solusi sebenarnya dari suatu masalah.⁶⁹

Menurut Taylor (1993), sebagaimana dikutip dalam artikel nya Pendit (2010) *informasi : dibutuhkan, diinginkan, diperlukan*, ada 3 lapisan atau tingkatan yang

⁶⁷ Yusup dan Priyo Subekti. *Teori dan praktik penelusuran infomasi (information retrieval)*. (Jakarta: Kencana,2010).h.68

⁶⁸Carol C Khulthau. “inside the search process: *information seeking from the User’s perspective*”. *Journal of the American society for information science*.1991 Volume 42 no. 5 page 361-371

⁶⁹Herlina. *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktorat UIN Raden Fatah Palembang dalam Penyusunan Disertasi*. Jurnal Tamaddun Vol. XIV, No. 2.h. 186

dilalui oleh pikiran manusia sebelum sebuah kebutuhan benar-benar dapat terwujud

.⁷⁰

1. *Visceral need*, yaitu tingkatan ketika “ *need for information not existing in the remembered experience of the inquirer* ”, kebutuhan informasi belum sungguh-sungguh dikenali sebagai kebutuhan, sebab belum dapat dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman seseorang dalam hidupnya.
2. *Conscious need*, yaitu ketika seseorang mulai menggabungkan “ *mental-description of an ill-defined area of indecision*”, ketika seorang mulai mereka-reka apa yang sesungguhnya ia butuhkan.
3. *Formalized need*, yaitu ketika seseorang mulai secara lebih jelas dan terpadu dapat mengenali kebutuhannya, dan mungkin di saat inilah ia baru dapat menyatakan kebutuhannya kepada oranglain.
4. *Compromised need*, yaitu ketika seseorang mengubah-ubah rumusan kebutuhannya karena mengantisipasi, atau bereaksi terhadap, kondisi tertentu.

2.4.1 Jenis Kebutuhan Informasi

Dikaitkan dengan lingkungan yang merangsang timbulnya kebutuhan informasi, khususnya yang berhubungan dengan seseorang yang dihadapkan pada berbagai media penampung informasi, maka ada banyak kebutuhan yang dikemukakan, seperti Katz (1978) yang disitir oleh Yusup (2010) antara lain adalah:⁷¹

- a. Kebutuhan *kognitif*. Ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat informasi, pengetahuan dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Di samping itu, kebutuhan ini juga dapat memberi kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang.
- b. Kebutuhan *afektif*. Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional. Dalam hal ini, berbagai media sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan. Misalnya, orang membeli radio, televisi, dan menonton film, tidak lain karena mencari hiburan.
- c. Kebutuhan integrasi personal (*personal integrative needs*). Ini dikaitkan dengan

⁷⁰Putu Laxman Pendit. *KajianPerilakuPemakai*.”Terdapat dalam <http://iperpin.wordpress.com/2008/03/29/kajian-perilaku-pemakai/>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2017

⁷¹Yusuf Prawita dan Subekti Priyo. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*.(Jakarta: Bumi Aksara:Kencana,2010) h.250

- penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri.
- d. Kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*). Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan oranglain.
 - e. Kebutuhan berkhayal (*escapist needs*). Ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan dan pengalihan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kebutuhan informasi yaitu kebutuhan *kognitif*, kebutuhan *afektif*, kebutuhan *integrasi personal*, kebutuhan *integrasi sosial*, kebutuhan berkhayal yang berkaitan dengan kebutuhan seseorang dalam memperkuat pengetahuan dan pemahamannya.

2.4.2 Karakteristik Kebutuhan Informasi

Menurut Nicholas (1995) yang disitir oleh Ishak (2009) menyatakan bahwa kebutuhan informasi memiliki sebelas karakteristik yang dapat menunjukkan wujud dari kebutuhan informasi tersebut, yaitu:⁷²

- a. Pokok masalah (*Subject*)
- b. Fungsi (*Function*)
- c. Sifat (*Nature*)
- d. Tingkat Intelektual (*Intellectual Level*)
- e. Titik Pandang (*View point*)
- f. Kuantitas (*Quantity*)
- g. Kualitas (*Quality*)
- h. Batas Waktu Informasi (*Date*)
- i. Kecepatan Pengiriman (*Speed of Delivery*)
- j. Tempat Asal Publikasi (*Place*)
- k. Pemrosesan dan Pengemasan (*Processing and Packaging*)

Menurut Chowdhury (1999), ia menyatakan bahwa kebutuhan informasi merupakan suatu konsep yang samar. Kebutuhan muncul ketika seseorang menyadari pengetahuan yang ada padanya tidak cukup untuk mengatasi permasalahan

⁷²Ishak, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Sumatera Utara*. Skripsi S1 Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara. h. 1

tentang subjek yang akan dicarinya. Selanjutnya ia menyatakan sifat-sifat kebutuhan informasi antara lain, yaitu:⁷³

1. Mempunyai konsep yang relative
2. Berubah pada priode tertentu
3. Berbeda antara satu dengan yang lain
4. Dipengaruhi oleh lingkungan
5. Sulit diukur secara kuantitas
6. Sulit diekspresikan
7. Sering berubah setelah seseorang menerima informasi lain.

2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi

Nicholas (1995) yang disitir oleh Ishak (2009) menyatakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi yaitu:⁷⁴

1. Jenis pekerjaan
2. Personalitas, yaitu aspek psikologi dari pencari informasi meliputi, ketetapan, ketekunan mencari informasi, pencarian informasi, pencarian secara sistematis, motivasi dan kemajuan menerima informasi dari teman, kolega dan atasan.
3. Waktu
4. Akses, yaitu menelusuri informasi secara internal (di dalam organisasi) atau eksternal (di luar organisasi)
5. Sumber daya teknologi yang digunakan untuk mencari informasi.

Devadason menyatakan bahwa kebutuhan informasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti:⁷⁵

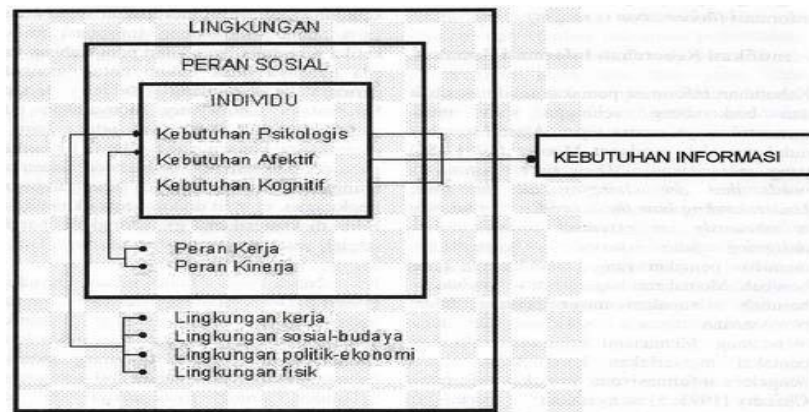
1. Ketersediaan sumber informasi
2. Kegunaan informasi
3. Latar belakang, motivasi, kepentingan profesional dan karakteristik lain yang dimiliki pengguna
4. Sosial, politik, ekonomi, hukum, dan sistem yang berkaitan dengan pengguna
5. Konsekuensi dan penggunaan informasi.

Menurut Wilson (1999) yang disitir oleh Ishak menguraikan faktor yang secara bertingkat mempengaruhi kebutuhan informasi, seperti pada gambar di bawah ini:

⁷³Ishak 2006. *Ibid*.hal. 16

⁷⁴*Ibid*.hal. 17

⁷⁵*Ibid*.hal. 18



Gambar 2.1 : Faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi

Pada gambar tersebut ada tiga faktor utama yang mempengaruhi kebutuhan informasi, yaitu:

- a. Kebutuhan individu (*person*)
Kebutuhan yang ada dalam diri individu meliputi kebutuhan psikologis (*psychological needs*), kebutuhan afektif (*affectif needs*) dan kebutuhan kognitif (*cognotove needs*). Ketiga kebutuhan ini secara langsung mempengaruhi kebutuhan informasi.
- b. Peran sosial (*socialrole*)
Peran sosial meliputi peran kerja (*work role*) dan tingkat kinerja (*performance level*), akan mempengaruhi faktor kebutuhan yang ada dalam diri individu.
- c. Lingkungan(*environment*)
Faktor lingkungan, meliputi lingkungan kerja (*work environment*), lingkungan social-budaya (*social-cultural environment*), lingkungan politik–ekonomi (*politic-economic environment*) mempengaruhi faktor peran sosial maupun faktor kebutuhan individu. Sehingga terjadi pengaruh bertingkat yang akan membentuk kebutuhan informasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi adalah adanya pengaruh dorongan dari dalam diri sendiri (individu), sosial, maupun dari lingkungan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan yang ia inginkan.

Kebutuhan-kebutuhan ini terkait dengan peran seseorang di dalam lingkungannya, yaitu peran kerja (*work role*), seperti seperangkat aktivitas, tanggung jawab, dll, dari seorang individu; dan performa dari tugas-tugas, perencanaan, dan pengambilan keputusan. Dan juga dipengaruhi oleh lingkungan itu sendiri, seperti lingkungan kerja, keadaan ekonomi, sistem politik, dan lingkungan fisiknya.⁷⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi adalah keadaan atau situasi yang muncul dari kesadaran di mana seseorang merasa ada kesenjangan antara informasi atau pengetahuan untuk memahami sesuatu ataupun untuk menyelesaikan masalah tertentu. Kebutuhan informasi tersebut meliputi kebutuhan untuk mendapatkan informasi baru, maupun untuk menjelaskan dan memperkuat informasi, kepercayaan, dan nilai yang telah ada. Sedangkan faktor timbulnya kebutuhan dapat berasal dari kebutuhan pribadi individu tersebut.

2.5 Perilaku Pencarian Informasi

Penelitian mengenai perilaku informasi banyak dilakukan, karena berhubungan dengan ketertarikan dengan kecenderungan tingkah laku manusia dalam menemukan, mencari, dan menjawab informasi yang dibutuhkan. Wilson memperjelas beberapa istilah mengenai perilaku informasi tersebut, yaitu:⁷⁷

- Perilaku informasi (*information behavior*) merupakan keseluruhan perilaku manusia yang berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk penemuan informasi dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun

⁷⁶Wilson, TD 1999. *Human Information Behaviour. Information Science*. Vol 3 no.2, diakses tanggal 9 April 2017 dari <http://www.informationr.net/tdw/publ/papers/2000HIB.pdf>.

⁷⁷M Yusuf Pawit .*Teori dan Praktek Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010). h.100

secarapasif.

- Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang dapat saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawi (misalnya, surat kabar, majalah, perpustakaan) atau yang berbasis komputer.
- Perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan computer (misalnya penggunaan mouse atau tindakan mengklik sebuah *link*), maupun ditingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi Boolean atau keputusan memilih buku yang paling relevan di antara deretan buku di perpustakaan).
- Perilaku penggunaan informasi (*information user behavior*) terdiri dari tindakan-tindakan baik secara fisik dan mental yang dilakukan seseorang dalam menemukan informasi untuk digabungkan dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya.

Menurut Wilson (2000) yang disitir oleh Pendit (2002) ada tiga faktor penting untuk menjelaskan penemuan informasi (*information seeking*), yaitu konteks kehidupan pencari informasi, sistem informasi yang digunakan dan sumber daya informasi yang mengandung berbagai informasi yang diperlukan.⁷⁸ Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks perilaku informasi, individu sebagai subjek sekaligus objek. Sebagai subjek, individu menciptakan, menyampaikan, dan menggunakan informasi. Sedangkan objek perilaku individu dalam menemukan informasi membentuk pola tertentu yang dapat dipelajari.

Ada beberapa istilah untuk menjabarkan perilaku pencarian informasi, beberapa di antaranya yakni penemuan informasi (*information seeking*), pencarian informasi

⁷⁸Putu Laxman Pendit. *Perilaku Informasi, Semesta Pengetahuan*. Terdapat dalam <http://iperpin.wordpress.com/tag/perilaku-informasi/>. Diakses pada 15 Februari 2017

(*information searching*), dan temu balik informasi (*information retrieval*).

Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) adalah upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang dapat berinteraksi dengan sistem informasi hastawi (manusia, surat kabar, majalah, perpustakaan), atau yang berbasis komputer.⁷⁹

Sementara menurut Wilson (1999), perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer, ataupun di tingkat intelektual.

Dan Ellis dalam Wilson (1999), merumuskan bahwa temu balik informasi (*information retrieval*) merupakan langkah-langkah navigasi yang dilakukan oleh pengguna, yakni menggunakan strategi Boolean atau strategi lain, dan juga dengan sebuah kapasitas untuk merantai sitasi dalam teks dari awal sampai akhir.⁸⁰ Kemudian Wilson menjelaskan bahwa penggunaan *information retrieval* adalah salah satu strategi yang mungkin digunakan dalam pengumpulan informasi, dan karena itu, merupakan sebuah bagian yang kuat dalam penemuan informasi.

Menurut Pendit (2010) yang disitir oleh Yusup (2010), perilaku Informasi

⁷⁹Pawit M Yusuf. *Teori dan Praktek Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010).h.210

⁸⁰Wilson, TD. *Human Information Behaviour. Information Science*. Vol 3 no.2, diakses tanggal 9 April 2017 dari <http://www.informationr.net/tdw/publ/papers/2000HIB.pdf>.

merupakan keseluruhan pola laku manusia terkait dalam keterlibatan informasi. Sepanjang laku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari beragam saluran, sumber dan media penyimpanan informasi lain.⁸¹

Kebutuhan dan pencarian merupakan suatu konsep yang tidak bisa dipisahkan secara nyata.⁸² Seseorang akan melakukan sebuah aktivitas untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang diinginkannya hingga kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan baik, aktivitas inilah yang biasa disebut dengan pencarian informasi.

Sehingga, perilaku pencarian informasi merupakan suatu perilaku yang timbul karena adanya kebutuhan akan informasi pada diri seseorang ketika seseorang mulai merasa membutuhkan informasi maka mereka akan mencari informasi dengan menggunakan berbagai macam sumber ataupun media untuk mendapatkan sebuah informasi tersebut guna mencapai tujuan tertentu.

2.6 Model Perilaku Pencarian Informasi

Model perilaku pencarian ini umumnya dalam bentuk diagram yang menggambarkan aktivitas pencarian informasi atau suatu hubungan yang menggambarkan perilaku pencarian dengan perilaku penemuan informasi. Ada

⁸¹*Ibid* h.200

⁸²Nunung Masruriyah, *Perilaku Pencarian Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah*. Skripsi: Jurusan Ilmu Perpustakaan Uin Syarif Hidayatullah. h.41

banyak model perilaku pencarian informasi yang menggambarkan proses penemuan informasi mulai dari timbulnya permasalahan hingga masalah tersebut terselesaikan. Model pencarian informasi tersebut berbeda-beda antara golongan masyarakat satu dengan yang lain karena beberapa factor yang mempengaruhi. Model perilaku pencarian ini umumnya berbentuk diagram yang menggambarkan aktivitas pencarian informasi. Model-model tersebut antara lain:

2.6.1 Model Perilaku Pencarian Informasi Ellis

Ellis (1993) yang disitir oleh Yusup (2010)⁸³ mengemukakan beberapa karakteristik perilaku informasi berdasarkan penelitiannya terhadap para peneliti social, sains, dan insinyur. Ellis (1993) melakukan pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan objeknya dalam mencari informasi seperti membaca, meneliti di laboratorium, dan menulis makalah. Ellis (1993) yang disitir Meho (1997) mengelompokkan kegiatan-kegiatan tersebut menjadi:⁸⁴

a. *Starting*

Yaitu kegiatan yang sifatnya pencarian awal informasi seperti mengidentifikasi referensi yang dapat menjadi titik awal daur pencarian. Referensi ini termasuk sumber yang telah digunakan sebelumnya seperti sumber lain yang diharapkan menyediakan informasi yang digunakan.

b. *Chaining*

Yaitu kegiatan merunut rangkaian sitasi atau bentuk hubungan referensial antarmateri atau sumber sumber yang diidentifikasi selama aktivitas 'starting'. Aktivitas ini bisa saja mundur atau maju. Aktivitas chaining mundur dilakukan apabila referensi yang dipakai adalah sumber utama. Sebaliknya, aktivitas

⁸³Pawit M Yusuf. *Teori dan Praktek Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). h.100 Yusup, Pawit M. *Teori dan Praktek Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). h.105

⁸⁴Lokman I Mehoo. "Modelling the Information Seeking Behaviour of Social Scientist Ellis's Study Revisited ". Terdapat di <http://parizona.openrepository.com/arizona>. h.570 Diakses pada tanggal 18 April 2017

chaining maju dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengikuti referensi menuju sumber lain yang mengacu pada sumber asli.

c. *Browsing*

Yaitu kegiatan mencari informasi di wilayah tertentu yang dianggap memiliki potensi. Kegiatan ini tidak hanya membaca sekilas jurnal yang sudah dipublikasikan dan table isi saja tetapi juga referensi dan abstrak yang menyertai sumber informasi tersebut.

d. *Differentiating*

Yaitu kegiatan memilah informasi yang diperoleh dengan memanfaatkan pengetahuan mengenai perbedaan ciri-ciri sumber informasi (misalnya, pengarang, cakupan, tingkat detail, dan kualitas) tersebut guna mengetahui kualitas informasi.

e. *Monitoring*

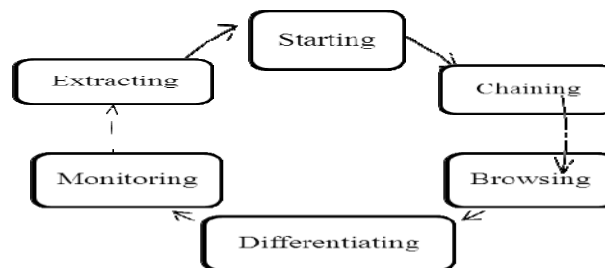
Yaitu kegiatan memantau perkembangan di lapangan dengan mengikuti sumber-sumber tertentu yang telah dipilih secara teratur (misalnya, jurnal utama, Koran, konferensi, majalah, buku, dankatalog).

f. *Extracting*

Yaitu aktivitas yang berhubungan dengan melanjutkan pencarian dengan menggali lebih dalam sumber informasi dan mengidentifikasi relevansi materi yang ada dengan selektif.

Untuk gambaran jelasnya, kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat pada skema

perilaku pencarian informasi berikut:



Gambar 2.2. Model pencarian informasi menurut Ellis

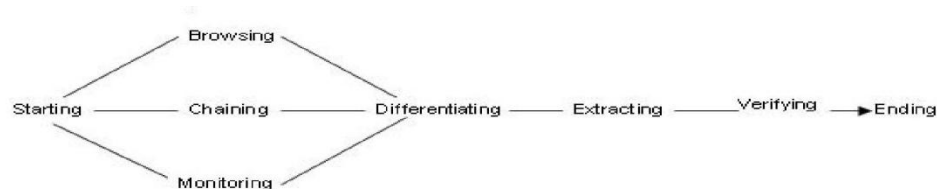
Ellis (1993) mencatat bahwa interaksi individu dalam menemukan informasi memiliki keunikan tersendiri tergantung pada aktivitas penemuan itu sendiri. Wilson (1999) menambahkan kegiatan *verifying* dan *ending* guna melengkapi kegiatan-kegiatan yang diungkapkan Ellis berdasarkan pemikiran bahwa proses tersebut

dimulai dengan *starting* dan harus diakhiri dengan *ending*. Penjelasan mengenai *verifying* dan *ending* dapat dijelaskan sebagai berikut:⁸⁵

- a. *Verifying* – mengecek keakuratan informasi.
- b. *Ending* – kegiatan sebagai pengecekan tahap akhir dalam pencarian informasi yang dibutuhkan.

Sehingga model pencarian informasi tersebut digambarkan ulang sebagai

berikut:



Gambar 2.3 Model Pencarian Informasi Ellis-Wilson

2.6.2 Model Perilaku Pencarian Informasi Wilson

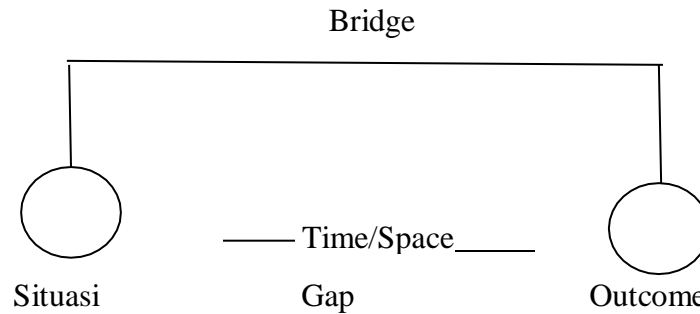
Wilson (2000) menyatakan adanya 4 elemen pokok yang membentuk model sense-making dan memodifikasi bagan yang sebelumnya. Empat (4) elemen pokok dalam sense-making yaitu:⁸⁶

1. Situasi (*situation*) yaitu waktu dan tempat tertentu yang menegaskan konteks permasalahan informasi timbul.
2. Kesenjangan (*gap*) yaitu kondisi yang menjelaskan perbedaan antara situasi kontekstual dan situasi yang diinginkan.
3. Hasil (*outcome*) yaitu konsekuensi yang muncul dari proses sense-making.
4. *Bridge* yaitu penghubung kesenjangan antara situasi dan hasil yang diperoleh.

⁸⁵Wilson, TD. *Human Information Behaviour. Information Science*. Vol 3 no.2 h.254, diakses tanggal 9 April 2017 dari <http://www.informationr.net/tdw/publ/papers/2000HIB.pdf>.

⁸⁶Ibid h.253

Keempat elemen (situasi, kesenjangan, hasil, dan bridge) tersebut dapat digambarkan dengan skema berikut:⁸⁷



Gambar 2.4 Model *sense-making framework modified*

Kekuatan dalam model ini adalah konsekusensi terhadap metodologi, hubungan dengan perilaku informasi yang dapat memahami kondisi dari permasalahan yang ada dimana informasi menjadi *bridge* ketidakpastian dalam *gap*, kebingunan dan menghasilkan sesuatu dari informasi yang digunakan.⁸⁸

Wilson (2000) yang disitir oleh Yusup (2010)⁸⁹ menempatkan individu sebagai pengguna informasi yang memiliki dimensinya sendiri terutama jika dikaitkan dengan konteks perilaku informasi yakni sebagai:

1. Komunikator
Individu secara sosial memiliki karakteristik selalu berinteraksi secara simbolis dengan individu lain baik secara langsung atau tidak untuk menyampaikan hal-hal yang perlu sesuai dengan tujuan komunikasinya.
2. Pencari informasi
Individu mencari dan menemukan informasi untuk kepentingan tertentu baik menggunakan sumber formal maupun informal.
3. Penerima jasa informasi

⁸⁷Ibid h.254

⁸⁸Ibid h.254

⁸⁹Pawit M Yusuf. *Teori dan Praktek Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). h.100 Yusup,

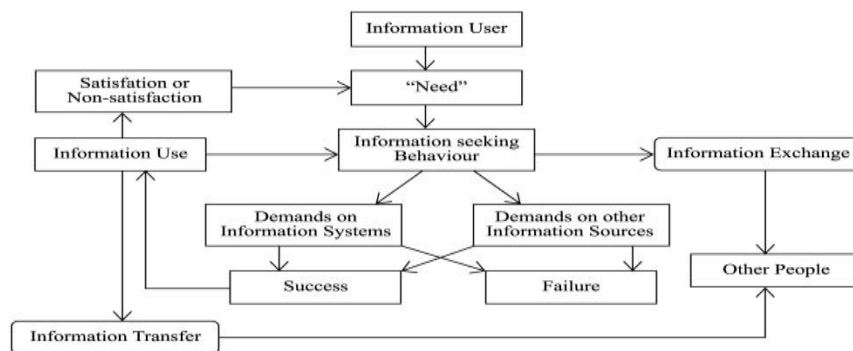
Dalam konteks luas, masyarakat merupakan pelanggan informasi dan pengguna sistem informasi. Masyarakat memanfaatkan sistem informasi yang ada untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

4. Pengguna informasi

Pengetahuan yang dimiliki individu saat ini merupakan akumulasi informasi-informasi yang diperoleh dan diolah.

Dalam model ini, perilaku penemuan informasi muncul sebagai konsekuensi kebutuhan informasi yang dirasakan pengguna informasi. Hal ini membuat sumber informasi tidak lagi dibedakan apakah bersifat formal atau informal. Individu sebagai pengguna informasi lebih terfokus pada upaya untuk menemukan informasi melalui sumber-sumber yang tersedia.

Model perilaku informasi Wilson (2000) tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

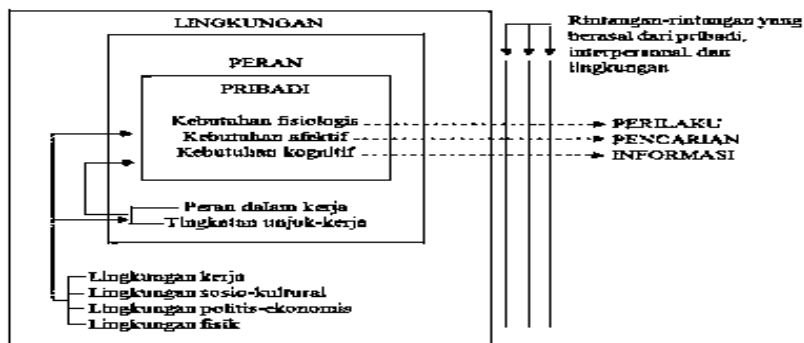


Gambar 2.5 Model Pencarian informasi Wilson

Dalam model perilaku informasi ini menunjukkan bahwa kebutuhan informasi dapat berasal dari tingkat kepuasan atau ketidakpuasan pengguna dengan informasi yang diperoleh sebelumnya atau tidak. Wilson (2000) mengesankan adanya kebutuhan yang dirasakan mendorong individu pada serangkaian permintaan langsung pada sumber atau sistem informasi. Hasil pencarian tersebut bisa saja sukses

atau gagal. Pencarian yang sukses mengarahkan individu pada penggunaan informasi sedangkan pencarian yang gagal dianggap sebagai jalan buntu saat informasi tidak ditemukan sehingga tidak dapat digunakan. Penggunaan informasi tersebut dapat mengarahkan individu pada transfer informasi sebagai bagian dari perilaku informasi yang mempengaruhi individu untuk merubah atau menerima informasi yang diperolehnya.

Pengalaman pencarian informasi Wilson dalam konteks praktis memudahkannya mengembangkan sebuah model perilaku pencarian informasi yang dipengaruhi oleh *psikologi, kognitif*, dan kebutuhan *afektif* individu.⁹⁰ Wilson lebih lanjut menjelaskan bahwa konteks kebutuhan ini berhubungan dengan permintaan seseorang sebagai individu, perannya dalam pekerjaan dan kehidupan, atau lingkungan (politik, ekonomi, teknologi, dll) yang tengah dijalani mendorong orang mencari informasi tersebut.

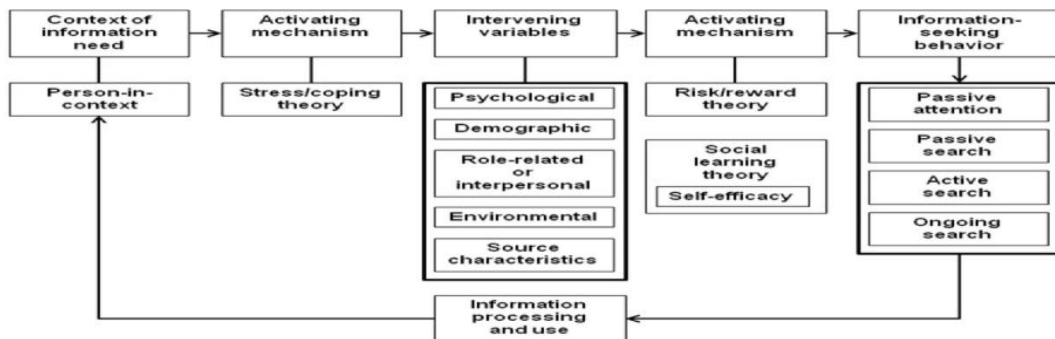


Gambar 2.6 Model perilaku pencarian informasi menurut Wilson

⁹⁰Wilson, TD. *Human Information Behaviour. Information Science*. Vol 3 no.2 h.250, diakses tanggal 9 April 2017 dari <http://www.informationr.net/tdw/publ/papers/2000HIB.pdf>.

Wilson menyatakan bahwa selama periode tertentu perilaku, penemuan, pencarian, dan penggunaan informasi sebagai penghubung dengan tujuan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah, seperti halnya mengetahui permasalahan, mendefinisikan permasalahan, memutuskan permasalahan dimana kesimpulan dibutuhkan.⁹¹

Secara lebih rinci Wilson menggambarkan model perilaku pencarian informasi yang lebih komprehensif, seperti berikut:⁹²



Gambar 2.7 Model perilaku informasi secara komprehensif

Berdasarkan gambar di atas, Wilson (2000) yang disitir oleh Case (2002)⁹³ menyatakan bahwa diagramnya kali ini menekankan penemuan informasi dalam konteks yang lebih kompleks. Wilson mengidentifikasi faktor-faktor dalam model ini ada di penelitian dari bidang lain, termasuk pembuatan keputusan, psikologi, inovasi, komunikasi kesehatan, dan penelitian konsumen.

⁹¹Wilson, T.D. 2000. *Human Information Behavior*. Terdapat di alamat <http://inform.nu/ArticlesVol3v3n2p49-56.pdf>. h. 53 Diakses pada 30 April 2017

⁹²*Ibid*

⁹³Donald O Case. *Looking for Information*. (California: Academic Press, 2002) h. 118

Kebutuhan informasi tidak berubah menjadi perilaku pencarian informasi begitu saja, tetapi harus didukung pemahaman individu mengenai pengetahuan yang dimiliki. Ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku tersebut setelah kebutuhan informasi menjadi aktivitas mencari informasi, yaitu:⁹⁴

- a. Kondisi psikologis seseorang.
- b. Demografis, dalam arti luas menyangkut kondisi sosial-budaya seseorang sebagai bagian dari masyarakat tempat ia hidup dan berkegiatan.
- c. Peran seseorang dimasyarakatnya.
- d. Lingkungan.
- e. Karakteristik sumber informasi, seperti karakter media yang digunakan dalam mencari dan menemukan informasi.

Faktor-faktor tersebut berpengaruh dalam perilaku pencarian informasi individu yang mengarah pada tipe pencarian yang berbeda-beda, misalnya: ketertarikan pasif, pencarian pasif, pencarian aktif, atau pencarian terus-menerus.

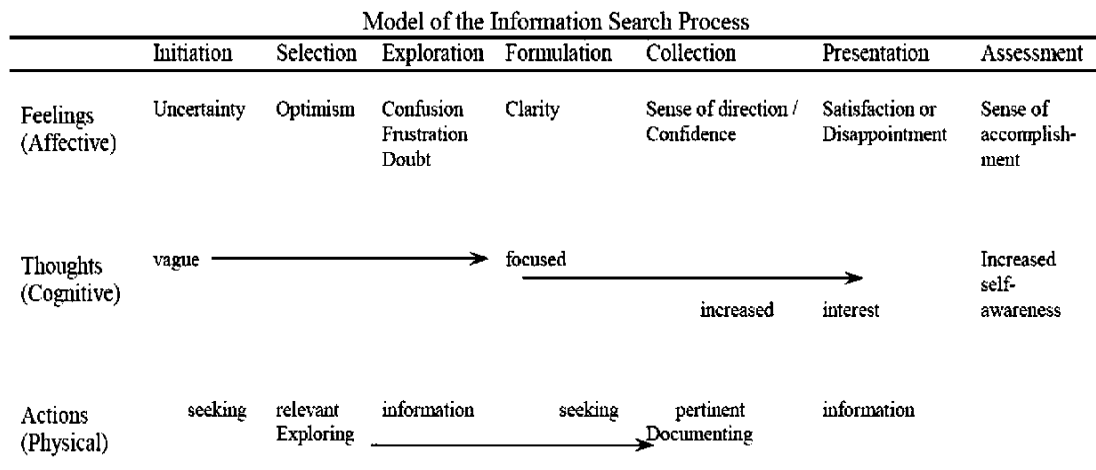
2.6.3 Model Perilaku Pencarian Khultau

Model perilaku pencarian Khultau diusulkan oleh Carol Collier Kuhlthau (2004) yang memberi nama teori ini sebagai “*Information Search Process*” (ISP). Menurut Khultau menggambarkan kegiatan pencarian informasi sebagai sebuah konstruksi (pengembangan pembangunan) yang dilalui seseorang dari tahap ketidakpastian (*uncertainty*) menuju pemahaman (*understanding*).⁹⁵

Model yang dikembangkan oleh Kuhlthau yakni:

⁹⁴Bikika Tariang Laloo. *Information Needs, Information Seeking Behavior and Users*. (New Delhi: Ess Ess Publication, 2002) h. 50

⁹⁵Khulthau, Carol C. “*Inside the Search Process: Information Seeking from the User’s Perspective*”. *Journal of the American Society for Information Science*. Volume 42 No. 5. (1991) h. 361. <http://comminfo.rutgers.edu/~kuhlthau/docs/InsidetheSearchProcess.pdf> diakses pada tanggal 15Februari 2017.



Gambar 2.8 Model Perilaku Pencarian Informasi Khulthau

Berikut adalah deskripsi dari langkah proses pencarian informasi tersebut:⁹⁶

1. *Initiation*

Tahap ini terjadi ketika seseorang menyadari bahwa informasi akan dibutuhkan untuk melengkapi tugasnya. Mereka mulai merenungkan dan memahami tugasnya, lalu menghubungkan pengalaman dan pemahaman yang telah mereka punya, dan mempertimbangkan topik yang mungkin. Perasaannya masih dipenuhi ketidakpastian, yang dilakukan adalah mengobrol dengan orang lain atau merawak (*browsing*) koleksi perpustakaan.

2. *Topic selection*

Perasaan ketidakpastian masih berlanjut, namun ada optimisme dan kegembiraan ketika seleksi selesai dibuat. Yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan memilih topik utama yang akan diteliti dan pendekatan dalam pencarian. Topik dipilih dengan pertimbangan seperti ketertarikan pribadi, persyaratan tugas, ketersediaan informasi, dan waktu yang diperlukan. Dalam proses ini, tindakannya bisa termasuk membuat persiapan pencarian dari informasi yang tersedia; *scanning* dan *skimming* gambaran dari topik alternatif; dan berbicara dengan orang lain tentang segala kemungkinan.

2. *Exploration*

Ini adalah proses yang paling sulit. Perasaan kebingungan, ketidakpastian, dan keraguan seringkali bertambah dalam masa ini disebabkan oleh adanya penemuan informasi yang tidak cocok, tidak konsisten, dan tidak pas dengan konsep sebelumnya. Karenanya, sebagian orang akan menghentikan semua pencarian di tahap ini. Tindakan yang dilakukan adalah menempatkan informasi tentang topik utama, membaca, memahami dan menghubungkan informasi baru dengan apa yang telah diketahui.

⁹⁶*Ibid* h.370

3. *Focus Formulation*

Perasaan ketidakjelasan berkurang dan kepercayaan diri meningkat. Dalam tahap ini, informasi yang telah terkumpul diidentifikasi dan dipilih gagasan dari informasi untuk membentuk perspektif yang fokus. Strategi untuk memilih pemusatan yang spesifik dalam topik utama adalah dengan membaca, membayangkan, membicarakan, dan menulis tentang tema-tema dan gagasan yang bersangkutan.

4. *Collection*

Dalam tahap ini, interaksi antara pengguna dan sistem informasi sangat efektif dan efisien. Mereka akan mengumpulkan informasi yang menjabarkan, memperluas, dan mendukung topiknya.

5. *Search Closure/Presentation*

Ada perasaan lega dalam proses terakhir ini, perasaan puas ketika pencarian berjalan dengan baik atau kekecewaan jika terjadi sebaliknya. Tugasnya adalah untuk melengkapi pencarian dan mempersiapkan penyajian atas apa yang telah ditemukan.

Bila diringkas, penulis merumuskan perbedaan-perbedaan teori tersebut dengan

tabel di bawah ini :

Kategori	Teori Ellis	Teori Kuhlthau	Teori Wilson
Istilah	Dihubungkan langsung dengan <i>information retrieval</i>	<i>Information Search Process</i>	<i>Information seeking behavior</i> yang menjadi bagian dari <i>information behavior</i>
Cakupan	Termasuk dalam tahap pencarian aktif yang dikemukakan oleh Wilson	Termasuk dalam tahap pencarian aktif yang dikemukakan oleh Wilson	Selain pencarian aktif, Wilson membahas bagaimana proses pencarian itu timbul.
Tahapan	Tidak urut,	Urut	Urut

Tujuan	Hanya menggambarkan ciri-ciri perilaku pencarian informasi, strategi-strategi yang digunakan, dll.	Menghubungkan dengan aspek psikologis manusia, untuk menjelaskan perasaan dan pemahaman manusia ketika melakukan pencarian informasi.	Menjelaskan perilaku informasi menurut awal kemunculannya dan hal-hal yang memengaruhinya.
Keberlanjutan Pencarian	Terdapat elemen <i>Monitoring</i>	Pencarian informasi selesai dengan adanya tahap <i>Presentation</i>	Adanya tahap <i>on going search</i>

Tabel 2.1 Perbedaan teori Elis, Khulthau, dan Wilson.

Berdasarkan tiga teori diatas penulis memilih teori yang digunakan dalam perilaku pencarian informasi autisme yaitu teori yang dikemukakan oleh Elis karena menurut penulis teori ini sangat cocok dalam penelitian penulis.

2.7 Hambatan dalam Pencarian Informasi

Dalam mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya pasti akan menghadapi suatu hambatan, baik itu hambatan dari diri sendiri maupun dari lingkungan. Hambatan dalam pencarian informasi dipengaruhi dari profesi kebutuhan pemakainya.

Situasi tempat pencarian kegiatan merupakan faktor penghambat berlangsungnya pencarian informasi, salah satu kendala yang dihadapi dalam melakukan pencarian informasi yaitu para mahasiswa yang ada di perguruan tinggi belum mendapatkan pendidikan mengenai perpustakaan dan hal yang seperti ini menyebabkan kebingungan pada saat pencarian informasi yang mereka butuhkan diperpustakaan.⁹⁷

⁹⁷Ade Abdul Hak, *Perpustakaan Perguruan Tinggi Pada Abad Globalisasi*, (Didaktika

Keingintahuan pengguna akan kebutuhannya selalu berusaha keras mencari informasi itu berada, walaupun hambatan yang ditemukannya terkadang membuat pengguna menjadi putus asa dalam mencari informasi, oleh karena itu sebagai pengelola informasi baik itu institut atau pun lembaga dapat memberikan kemudahan para pengguna dalam menghadapi hambatan-hambatan yang membuat pengguna menjadi lebih susah mendapatkan informasi.

2.8 Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.⁹⁸ Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah untuk melayani peserta didik dalam memenuhi kebutuhan informasi.⁹⁹

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.¹⁰⁰

Sebagaimana telah diketahui fungsi perpustakaan pada umumnya yaitu edukatif, infomatif, rekreatif dan riset. Perpustakaan sekolah pun mempunyai fungsi yang sama. Namun perpustakaan mempunyai fungsi yang paling menonjol yaitu

Islamika, 2001) Vol 3 No.7, h 43.

⁹⁸ Darmono. *Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: PTGrasindo, 2007).h.1

⁹⁹ Suherman. *Perpustakaan sebagai jantung sekolah*. (Bandung:MSQ Publishing, 2009).h.20

¹⁰⁰ Sulisty-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia, 1993).h.50

menitik beratkan pada fungsi rekreatif dan edukatif.¹⁰¹

Jadi perpustakaan sekolah adalah sebuah bagian dari sekolah dan dikelola oleh sekolah, merupakan pusat sumber belajar serta informasi yang berfungsi sebagai sarana *edukative, informative dan recreative* bagi siswa, dalam memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan untuk menunjang kreativitas serta kegiatan belajar di dalam maupun di luar sekolah.

Menurut Mbulu (1997) yang disitir oleh Darmono (2007) bahwa perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa:¹⁰²

- a. Perpustakaan merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah.
- b. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran.
- c. Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran.
- d. Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk mencoba, menulis, berfikir dan berkomunikasi.

2.9 ASD (*Autism Spectrum Disorder*) / Gangguan Spektrum Autis

Autisme Spectrum Disorder /Autisme (Autisme Klasik) adalah kondisi yang paling umum dari kelompok gangguan perkembangan. *Autisme Spectrum Disorder* adalah fenotipe autism yang lebih luas. Dia dapat saja menggambarkan individu yang tidak benar-benar mengidap *Autism Spectrrum Disorder* tetapi, nyata-nyata menampilkan ciri-ciri umum autistik (interaksi sosial, komunikasi dan imajinasi).¹⁰³

¹⁰¹Pawit M Yusuf. dan Priyo Subekti. *Teori dan praktik penelusuran infomasi (information retrieval)*. (Jakarta: Kencana, 2010). h.19

¹⁰² Darmono. *Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: PTGrasindo, 2007). h.3

¹⁰³ Andi Priyatna. *Amazing Autism*. (Jakarta: Media Komputindo, 2010). h.85

2.9.1 Pengertian Autis

Kata Autis berasal dari baha yunani “*Auto*” berarti sendiri, yang ditujukan pada seseorang yang menunjukkan gejala “hidup dengan dunianya sendiri”.¹⁰⁴ *Autisme* menjadikan seorang anak seolah hidup dalam dunia milik sendiri. Dia mengisi dunia tersebut pun dengan caranya sendiri yang tentu saja berbeda dari anak-anak yang lain.¹⁰⁵

Autis pertama kali ditemukan oleh Leo Kanner (1943). Kanner yang disitir oleh Widihastuti (2007) mendeskripsikan gangguan ini sebagai ketidak mampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, gangguan berbahasa yang ditunjukkan dengan penguasaan bahasa yang tertunda, echolalia, mutism, pembalikan kalimat, adanya aktivitas bermain repetitive dan stereotype, rute ingatan yang kuat dan keinginan obsesif untuk mempertahankan keteraturan di dalam lingkungannya.¹⁰⁶

Gulo (1982) yang disitir oleh Nakita (2002) menyebutkan *autisme* berarti preokupasi terhadap pikiran dan khayalan sendiri atau dengan kata lain lebih banyak berorientasi kepada pikiran subjektifnya sendiri daripada melihat kenyataan atau realita kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penderita *autisme* disebut orang yang hidup di “alamnya” sendiri.¹⁰⁷

Istilah *autis* dipergunakan untuk menunjukkan suatu gejala psikosis pada anak-anak yang unik dan menonjol yang sering disebut sindrom Kanner yang dicirikan

¹⁰⁴ *Ibid.* h.100

¹⁰⁵ Huzaemah, *Kenali Autisme Sejak Dini*. (Jakarta : Pustaka PopulerObor, 2010).h.1

¹⁰⁶ Widihastuti, *Pola Pendidikan Anak Autis*. (Yogyakarta : FNAC Press, 2007) h.5

¹⁰⁷ Nakita, *Menangani Anak Autisme*, (Jakarta : PT.Gramedia, 2002) h.2

dengan ekspresi wajah yang kosong seolah-olah sedang melamun, kehilangan pikiran dan sulit sekali bagi orang lain untuk menarik perhatian mereka atau mengajak mereka berkomunikasi.¹⁰⁸

Pendapat lain menyatakan kata *autism* menimbulkan kebingungan karena, tanpa melihat semua publikasi dan bukti ilmiah terbaru, banyak orang mengaitkan sindrom autisme dengan satu gejala penarikan diri. Walaupun demikian mereka yang membaca definisi autis dengan hati-hati dapat menyimpulkan bahwa penarikan diri mungkin terjadi, tetapi bukan merupakan ciri pokok dalam diagnosa *autis*.¹⁰⁹

Autis adalah gangguan perkembangan pervasif yang mempengaruhi domain keterampilan social dan komunikasi dan pada individu tertentu ditambah dengan beberapa derajat gangguan kemampuan motorik dan berbahasa.¹¹⁰ Gangguan perkembangan pervasif adalah kelompok social psikiatri dimana kemampuan sosial yang diharapkan, perkembangan bahasa, dan kejadian perilaku tidak pernah berkembang secara sesuai atau hilang pada masa kanak-kanak.¹¹¹

Autistik adalah suatu gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial dan aktivitas imajinasi. Gejalanya mulai tampak sebelum anak berusia 3 tahun¹¹². Menurut dr. Faisal Yatim DTM&H, MPH yang disitir oleh

¹⁰⁸Budiman, *Tatalaksana Terpadu Pada Autisme*, (Jakarta:YAI,1997) h. 5

¹⁰⁹Theo Petters. *Panduan autisme terlengkap*. (Diterjemahkan oleh Oscar H.Simbolon dan yayasan suryakanti) (Bandung: Dian Rakyat,2004).h.2

¹¹⁰Andi Priyatna. 2010.Opcit h.165

¹¹¹Harold I Kaplan, Benjamin J Sadock dan Jack A Greb. *Buku Referensi Sinopsis Psikiatri:Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis* (Diterjemahkan oleh Dr.Widjaja Kusuma) (Jakarta : Binarupa Aksara,1997).h.712

¹¹²Suryana, *Terapi Anak Autisme, Anak Berbakat dan Anak Hiperaktif*. (Jakarta : Progress, 2004) h.10

Suryana autis bukanlah gejala penyakit tetapi berupa sindroma (kumpulan gejala) dimana terjadi penyimpangan perkembangan sosial, kemampuan berbahasa dan kepedulian terhadap sekitar, sehingga anak autisme hidup dalam dunianya sendiri. Autis tidak termasuk ke dalam golongan suatu penyakit tetapi suatu kumpulan gejala kelainan perilaku dan kemajuan perkembangan. Dengan kata lain, pada anak Autis terjadi kelainan emosi, intelektual dan kemauan (gangguan pervasif).¹¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka autis adalah gangguan perkembangan yang sifatnya luas dan kompleks, mencakup aspek interaksi sosial, kognisi, bahasa dan motorik. Gangguan Autistik merupakan suatu gangguan perkembangan perilaku, juga dikenal sebagai *autisme infantile*. Kanner yang disitir oleh Kaplan dan Sadock¹¹⁴ “*Autistic Disturbance of Affective Contact*” menyebutkan istilah “*autisme infantile*” dan memberikan sumbangan yang jelas dan menyeluruh untuk sindrom masa anak-anak awal. Ia menggambarkan anak-anak menunjukkan kesepian autistik yang ekstrim, gagal untuk menerima sikap antisipasi, perkembangan bahasa yang terlambat atau menyimpang dengan ekokalia, pengulangan monoton bunyi atau ungkapan verbal, daya ingat jauh yang sangat baik, keterbatasan rentan dalam berbagai aktivitas spontan, stereotipik dan keinginan yang obsesif untuk mempertahankan kesamaan rasa dan rasa takut akan perubahan, kontak mata yang buruk dan hubungan yang abnormal dengan orang lain dan lebih menyukai gambar dan benda mati.¹¹⁵

Kanner yang dikutip oleh Kaplan dan Sadock bahwa beberapa anak autis telah

¹¹³*Ibid* h. 15

¹¹⁴Harold I Kaplan, Benjamin J Sadock dan Jack A Greb. *Ibid* h.197

¹¹⁵*Ibid*.h.712-713

keliru diklasifikasikan sebagai retardasimental (keterbelakangan mental) atau *scizofrenik*.¹¹⁶ Anak autis berbeda dengan anak yang memiliki keterbelakangan mental yang dicirikan oleh relative kurangnya atau bahkan hamper tidak ada perkembangan pada level keterampilan.¹¹⁷ Anak dengan *autis* seringkali dapat menunjukkan perkembangan keterampilannya masing-masing. Bahkan ada yang sampai level luarbiasa. Mereka boleh jadi sangat berbakat dalam bidang seperti *engineering*, teknologi, musik dan menciptakan musik, menggambar atau melukis, menyelesaikan soal matematika yang maha rumit dan mengingat fakta-faktasampai mendetail.

2.9.2 Ciri-ciri autis

Menurut *American Psychiatric Association* dalam buku *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Fourth Edition Text Revision* (DSMIV-TR,2004), criteria diagnostik untuk dari gangguan autistik adalah sebagai berikut:¹¹⁸

- A. Jumlah dari 6 (atau lebih) item dari (1), (2) dan (3), dengan setidaknya dua dari (1), dan satu dari masing-masing (2) dan (3):
 - (1) Kerusakan kualitatif dalam interaksisosial, yang di manifestasikan dengan setidaknya-tidaknya dua dari hal berikut:
 - (a) Kerusakan yang dapat ditandai dari penggunaan beberapa perilaku nonverbal seperti tatapan langsung, ekspresi wajah, postur tubuh dan gesture untuk mengatur interaksi sosial.
 - (b) Kegagalan untuk mengembangkan hubungan teman sebaya yang tepat menurut tahap perkembangan.
 - (c) Kekurangan dalam mencoba secara spontanitas untuk berbagi kesenangan, ketertarikan atau pencapaian dengan orang lain (seperti dengan kurangnya menunjukkan atau membawa objek ketertarikan).
 - (d) Kekurangan dalam timbale balik social atau emosional.
 - (2) Kerusakan kualitatif dalam komunikasi yang di manifestasikan pada setidaknya-

¹¹⁶*Ibid*.h.714

¹¹⁷Andi Priyatna.*Ibid*.h.101

¹¹⁸American Psychiatric Association. *Diagnostic and Statistical Manual Of Mental Disorders Fourth Edition Text Revision*, DSM-IV-TR, (Arlington, VA: American Psychiatric Association, 1994)

tidaknya satu dari hal berikut:

- (a) Penundaan dalam atau kekurangan penuh pada perkembangan bahasa (tidak disertai dengan usaha untuk menggantinya melalui beragam alternatif dari komunikasi, seperti gestur atau mimik).
 - (b) Pada individu dengan bicara yang cukup, kerusakan ditandai dengan kemampuan untuk memulai atau mempertahankan percakapan dengan orang lain.
 - (c) Penggunaan bahasa yang berulang-ulang dan berbentuk tetap atau bahasa yang aneh.
 - (d) Kekurangan divariasikan, dengan permainan berpura-pura yang spontan atau permainan imitasi sosial yang sesuai dengan tahap perkembangan.
- (3) Dibatasinya pola-pola perilaku yang berulang-ulang dan berbentuk tetap, ketertarikan dan aktivitas, yang dimanifestasikan pada setidaknya-tidaknya satu dari hal berikut:
- (a) Meliputi preokupasi dengan satu atau lebih pola ketertarikan yang berbentuk tetap dan terhalang, yang intensitas atau fokusnya abnormal.
 - (b) Ketidak fleksibilitasan pada rutinitas nonfungsional atau ritual yang spesifik.
 - (c) Sikap motorik yang berbentuk tetap dan berulang (tepukan atau mengepakkan tangan dan jari, atau pergerakan yang kompleks dari keseluruhan tubuh).
 - (d) Preokupasi yang tetap dengan bagian dari objek
- B. Fungsi yang tertunda atau abnormal setidaknya-tidaknya dalam 1 dari area berikut, dengan permulaan terjadi pada usia 3 tahun :(1) interaksisosial, (2) bahasa yang digunakan dalam komunikasi social atau (3) permainan symbolic atau imajinatif.
- C. Gangguan tidak lebih baik bila dimasukkan dalam *Rett's Disorder* atau *Childhood Disintegrative Disorder*.

Gangguan autistik lebih banyak dijumpai pada pria dibanding wanita dengan ratio 5:1. Dalam pengklasifikasian gangguan autis untuk tujuan ilmiah dapat digolongkan atas autism ringan, sedang dan berat. Namun pengklasifikasian ini jarang dikemukakan pada orang tua karena diperkirakan akan mempengaruhi sikap dan intervensi yang dilakukan. Padahal untuk penanganan dan intervensi antara autism ringan, sedang dan berat tidak berbeda. Penanganan dan intervensinya harus intensif dan terpadu sehingga memberikan hasil yang optimal. Orang tua harus memberikan

perhatian yang lebih bagi anak penyandang autis. Selain itu penerimaan dan kasih sayang merupakan hal yang terpenting dalam membimbing dan membesarkan anak autis¹¹⁹.

2.9.3 Jenis-jenis Autis

Menurut Yatim (2003) autis terdiri dari 3 jenis yaitu persepsi, reaksi dan yang timbul kemudian :¹²⁰

a. Autis persepsi

Autis persepsi merupakan autism yang timbul sebelum lahir dengan gejala dan rangsangan dari luar baik kecil maupun besar yang dapat menimbulkan kecemasan. Misalnya pada ibu hamil yang mempunyai genetik autism dia mempunyai kecemasan akan menurun terhadap janin yang dikandungnya.

b. Autis reaktif

Autis mereaktif ditunjukkan dengan gejala berupa penderita membuat gerakan-gerakan tertentu yang berulang-ulang dan kadang disertai kejang dan dapat diamati pada anak usia 6-7 tahun. Anak memiliki sifat rapuh dan mudah terpengaruh pada dunia luar.

c. Autis yang timbul kemudian

Jenis autis ini diketahui setelah anak agak besar dan akan kesulitan dalam mengubah perilakunya karena sudah melekat atau ditambah adanya pengalaman yang baru atau gejala anak mulai dewasa.

Menurut Mc Candless (2003) autis dibagi menjadi dua, yaitu :¹²¹

1) Autis klasik

Autis sebelum lahir merupakan bawaan yang diturunkan dari orang tua keanak yang dilahirkan atau sering disebut autis yang disebabkan oleh genetika (keturunan). Kerusakan saraf sudah terdapat sejak lahir, karena saat hamil ibu terinfeksi virus seperti *rubella*, atau terpapar logam berat berbahaya seperti merkuri dan timbal yang berdampak mengacaukan proses pembentukan sel-sel otak janin.

¹¹⁹Yusuf, E.A. *Autisme: Masa Kanak* (USU: Digital Library, 2003) h. 5

¹²⁰Yatim, F. *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-Anak*. (Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2003) h. 43

¹²¹McCandless J. *Children with Starving Brains anak-anak dengan Otak yang Lapar* (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003) h. 10

2) Autis regresif

Muncul saat anak berusia 12 sampai 24 bulan. Sebelumnya perkembangan anak relatif normal, namun sejak usia anak 2 tahun perkembangannya merosot. Anak yang tadinya sudah bisa membuat kalimat beberapa kata berubah menjadi diam dan tidak lagi berbicara. Anak menjadi acuh dan tidak adalagi kontak mata. Kalangan ahli menganggapi autism regresif karena anak terkontaminasi langsung factor pemicu. Paparan logam berat terutama merkuri dan timbale dari lingkungan merupakan factor yang paling disorot.

2.9.4 Klasifikasi Autis

Autisme dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian berdasarkan gejalanya. Seringkali pengklasifikasian disimpulkan setelah anak di diagnosa autis. Klasifikasi ini dapat diberikan melalui *Childhood Autism Rating Scale* (CARS). Pengklasifikasian nya adalah sebagai berikut:¹²²

a. Autis Ringan

Pada kondisi ini anak autis masih menunjukkan adanya kontak mata walaupun tidak berlangsung lama. Anak autis ini dapat memberikan sedikit respon ketika dipanggil namanya, menunjukkan ekspresi-ekspresi muka, dan dalam berkomunikasi dua arah meskipun terjadinya .

b. Autis Sedang

Pada kondisi ini anak autis masih menunjukkan sedikit kontak mata namun tidak memberikan respon ketika namanya dipanggil. Tindakan agresif atau hiperaktif, menyakiti diri sendiri, acuh, dan gangguan motorik yang stereopik cenderung agak sulit untuk dikendalikan tetapi masih bisa dikendalikan.

c. Autis Berat

Anak autis yang berada pada kategori ini menunjukkan tindakan – tindakan yang sangat tidak terkendali. Biasanya anak autis memukul – mukulkan kepalanya ketembok secara berulang-ulang dan terus menerus tanpa henti. Ketika orang tua berusaha mencegah, namun anak tidak memberikan respon dan tetap melakukannya, bahkan dalam kondisi berada dipelukan orang tuanya, anak autis tetap memukul-mukulkan kepalanya. Anak baru berhenti setelah merasa kelelahan kemudian langsung tertidur.

¹²²Mujiyanti, DM. *Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pola Konsumsi Pada Anak Autis*. (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2011) h. 10

Autisme merupakan lima tipe gangguan perkembangan pervasif atau PDD (*Pervasive Development Disorder*).¹²³ Cakupan dari kelima tipe *Pervasive Development Disorder* tersebut antara lain:

1. *Autis infantile* atau autisme masa anak-anak
Autisme masa anak-anak yaitu penarikan diri yang ekstrem dari lingkungan sosialnya, gangguan dalam berkomunikasi, serta tingkah laku yang terbatas dan berulang (*stereotipik*) yang muncul sebelum usia 3 tahun. Gangguan ini 3 sampai 4 kali lebih banyak pada anak laki-laki daripada perempuan.
2. *Asperger Syndrome (AS)*
Asperger Syndrome yaitu abnormalitas yang secara kualitatif sama seperti autisme. Dapat disebut sebagai mild autisme, tanpa gangguan yang signifikan dalam kognisi dan bahasa. Individu dengan sindrom asperger memiliki tingkat intelegensi dan komunikasi yang lebih tinggi daripada mereka yang autisme masa anak-anak. Namun mereka kesulitan dalam interaksi sosial. Secara umum, dapat dikatakan bahwa *asperger* adalah bentuk lebih ringan dari autisme.
3. *Rett Syndrome*
Rett Syndrome umumnya dialami anak perempuan. Muncul pada usia 7 sampai 24 bulan, dimana sebelumnya terlihat perkembangan yang normal, kemudian diikuti dengan kemunduran berupa hilangnya kemampuan gerakan tangan serta keterampilan motorik yang telah terlatih.
4. *Childhood Disintegrative Disorder*
Childhood Disintegrative Disorder yaitu perkembangan yang normal hingga usia 2 sampai 10 tahun, kemudian diikuti dengan kehilangan kemampuan yang signifikan dalam keterampilan terlatih pada beberapa bidang perkembangan setelah beberapa bulan gangguan berlangsung. Terjadi pula gangguan yang khas dari fungsi sosial, komunikasi, dan perilaku. Sebagian penderita mengalami retardasi mental yang berat.
5. *Pervasive Developmental not Otherwise Specified (PDD-NOS)*
Pervasive Developmental not Otherwise Specified (PDD-NOS) adalah individu yang menampilkan perilaku autisme, tetapi pada tingkat yang lebih rendah atau baru muncul setelah usia 3 tahun atau lebih.

2.9.5 Tingkat kecerdasan anak autisme

Autisme sendiri dikelompokkan menjadi *Low Functioning Autism (LFA)*,

¹²³ Priyatna, Andi. *Ibid.* h.80

Middle Functioning Autism (MFA) dan *High Functioning Autism*(HFA) Berdasarkan tes kecerdasan (IQ), masing-masing kelompok berturut-turut memiliki nilai IQ:<50, 50-70, dan>70.¹²⁴ Tingkat kecerdasan anak autis dibagi mejadi 3 (tiga) bagian,yaitu:¹²⁵

- a. *Low Functioning* (IQ rendah)
Apabila penderitanya masuk ke dalam kategori *low functioning* (IQ rendah), maka dikemudian hari hampir dipastikan penderita ini tidak dapat diharapkan untuk hidup mandiri, sepanjang hidup penderita memerlukan bantuan orang lain.
- b. *Medium Functioning* (IQsedang)
Apabila penderita masuk ke dalam kategori *medium functioning* (IQ sedang), maka dikemudian hari masih bisa hidup bermasyarakat dan penderita ini masih bisa masuk sekolah khusus yang memang dibuat untuk anak penderita autis.
- c. *High Functioning* (IQ tinggi)
Apabila penderitanya masuk ke dalam kategori *high functioning* (IQ ”tinggi”), maka dikemudian hari bisa hidup mandiri bahkan mungkin sukses dalam pekerjaannya, dapat juga hidup berkeluarga.

¹²⁴ Firdaus,Syaepul.IlmukedokteranMeneliti:Aspekbioetika dalam Terapi Stem Cell untuk Penderita. Terdapat dalam <http://syaepul-firdaus.blogspot.com/2012/05/aspek-bioetika-dalam-terapi-stem-cell.html> diakses padapada 15 Februari 2017.h.1

¹²⁵ *Ibid* h..2-3

BAB III
GAMBARAN UMUM
YAYASAN BINA AUTIS MANDIRI PALEMBANG

3.1 Perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang

3.1.1 Sejarah Singkat Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang

Yayasan Bina Autis Mandiri didirikan pada tanggal 02 Januari 2003 oleh Dr Hj. Muniyati Ismail. Awalnya sekolah ini bertujuan untuk terapi anak berkebutuhan khusus, khususnya penyandang autis. Kemudian, untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan formal anak penyandang autis ini. Maka didirikanlah Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Bina Autis Mandiri, berdiri pada tanggal 20 Oktober 2004 berdasarkan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Sumatera Selatan No.067/31/SK/Diknas SS/2004. Peserta didik dalam sekolah ini diprioritaskan kepada anak berkelainan khusus (anak autis). Untuk keseimbangan pelayanan, peserta didik juga berasal dari anak normal, khususnya anak yang berasal dari keluarga kurang mampu tapi mempunyai potensi. Penyatuan kesempatan ini adalah satu sistem pembinaan sosial yang sama bagi anak yang berbeda kondisi potensinya.¹²⁶

Gedung SMA dan SMP Luar Biasa Bina Autis Mandiri Palembang terletak di belakang SMA Arinda Palembang tepatnya di Jalan Angkatan 45 Lorong Harapan Baru Palembang Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat 1

¹²⁶Dokumentasi, SMALB Autis Mandiri Palembang, Hari Senin 31 Agustus 2017

Palembang. Dilihat dari letaknya, lokasi Yayasan Autis Harapan Mandiri Palembang sangat strategis dan cukup mudah dijangkau baik dengan menggunakan kendaraan umum dan berjalan kaki. Nomor Statistik Sekolah (NPSN/NSS): 10609475/102116009475. Luas tanah yang dimiliki sekolah ialah 660 m² dan yang ditempati yaitu 243 m² (4 lantai) dan yang belum dibangun termasuk lapangan seluas 417 m².¹²⁷

Kurikulum yang digunakan adalah memadukan kurikulum dasar KBK dengan penyempurnaan yang tepat. Metode mengajar kami mempergunakan siswa belajar aktif dengan memberikan bimbingan untuk menyentuh semua yang diperlukan yaitu ramah efektif, kognitif dan psikomotorik anak didik.

Berdasarkan Dukungan dari Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana dan prasarana, pihak sekolah sangat mengusahakan yang terbaik dan berkualitas untuk sekolah. Pihak sekolah juga menyediakan guru-guru yang terlatih dan berpengalaman. Keberhasilan sekolah ini juga dapat mencapai beberapa hasil yang diharapkan. Sudah ada beberapa orang anak yang unggul dalam pelajaran matematika, Juara 1 pada lomba MTQ tingkat SMALB sekota Palembang, dan masih banyak kejuaraan yang diterima dalam hal keterampilan seni menari, musik dan juara-juara lainnya. Namun hal demikian pihak sekolah tetap berprinsip di sekolah ini berusaha keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak autis.

¹²⁷Dokumentasi, SMALB Autis Mandiri Palembang, Hari Senin 31 Agustus 2017

3.1.2 Sejarah Perpustakaan Yayasan Bina Autis Mandiri

Bersamaan dengan berdirinya sekolah SLB Yayasan Bina Autis Mandiri perpustakaan sekolah diselenggarakan sejak tahun 2004 dengan pengelolaan perpustakaan yang belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari minimnya administrasi, jumlah koleksi, dan kondisi ruangan perpustakaan yang kurang memadai. Pada tahun berikutnya, perpustakaan mengalami perkembangan yaitu adanya penambahan koleksi sedikit demi sedikit sehingga koleksi makin bertambah, tetapi pengelolaan perpustakaan masih sangat sederhana karena tidak mempunyai petugas khusus perpustakaan.

Pada tahun 2008 bangunan perpustakaan di Lantai 2 mulai dibangun dan resmi digunakan sekitar tahun 2008 yang memiliki 4 unit *Personal Computer*. Koleksi juga semakin bertambah yang berasal dari komite sekolah, dinas yang membawahi yayasan anak berkebutuhan khusus, sumbangan, serta membuat dan membeli sendiri. Perpustakaan saat ini dikelola oleh seorang petugas perpustakaan yang berposisi sebagai ahli teknologi dan mengikuti diklat perpustakaan. Dengan adanya petugas perpustakaan tersebut, maka sedikit demi sedikit pengelolaan perpustakaan disesuaikan dengan standar atau aturan yang berlaku seperti pengolahan, layanan serta administrasi – administrasi yang diperlukan.

3.2 Visi dan Misi Perpustakaan Yayasan Bina Autis Mandiri

3.2.1 Visi Perpustakaan

- Memberikan wadah yang tepat pada anak berkebutuhan khusus
- Untuk mendapatkan pengajaran secara holistik
- Memberi kesempatan mengembangkan potensi dan menjadikan pribadi mandiri.

3.2.2 Misi Perpustakaan

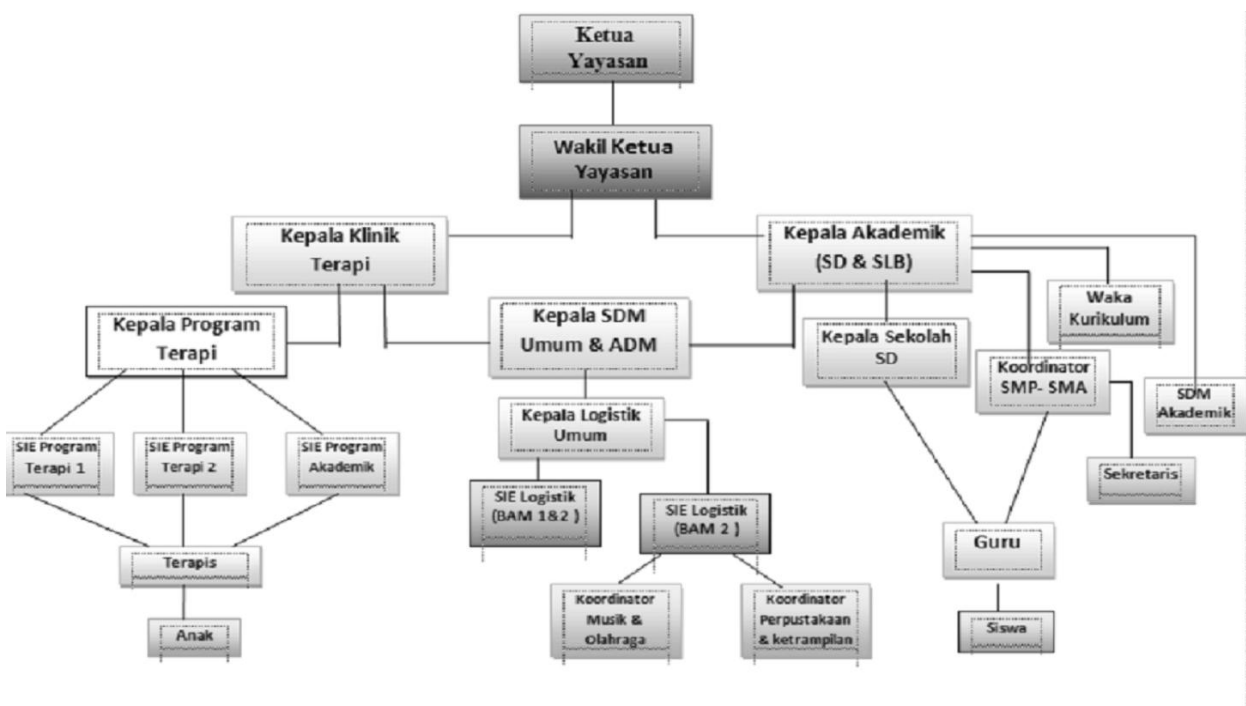
- Mengembangkan minat kemampuan dan menumbuhkan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan.
- Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi.
- Mendidik siswa agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna.
- Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri
- Memupuk dan mengembangkan minat dan bakat siswa dalam segala aspek
- Menumbuhkan penghargaan siswa terhadap pengalaman imajinatif

3.3 Struktur Organisasi Yayasan Bina Autis Mandiri

Organisasi pada hakikatnya digunakan sebagai sarana dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional, sistematis dan terencana berdasarkan peraturan yang ditetapkan guna mencapai tujuan bersama.

Agar tugas, pokok dan fungsi tiap-tiap bagian berjalan dengan jelas, efektif dan efisien maka diperlukan struktur organisasi.

Struktur organisasi perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri terdiri dari beberapa bagian, meliputi unsur kepala sekolah, koordinator perpustakaan, dan beberapa bagian dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SLB Yayasan Bina Autis Mandiri

3.4 Sistem Pengelolaan dan Pelayanan Perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis

Mandiri

Secara umum system pengelolaan belum sepenuhnya dapat terlaksana, sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut mereka menggunakan layanan manual.

Pengaturan koleksi perpustakaan menggunakan klasifikasi *Dewey Decimal Clasification* (DDC) agar memudahkan pengguna dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan. Sistem ini dipilih karena mempermudah petugas untuk mengklasifikasikan buku sesuai dengan jenis dan merupakan pedoman standar perpustakaan diIndonesia.

Adapun sistem pelayanan yang digunakan dengan sistem terbuka. Jenis pelayanan ini memungkinkan pengguna untuk mencari sendiri koleksi yang diperlukan. Sistem ini sangat efektif baik bagi petugas maupun pengguna.

3.5 Kegiatan Perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri

Kegiatan yang dilaksanakan di Perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang adalah sebagai berikut :

1. Administrasi
 - a. Pencatatan pengembalian
 - b. Pembuatan kartu anggota
 - c. Pembuatan laporan
 - d. Pembuatan statistik perpustakaan

2. Pengadaan

Pengadaan bahan pustaka merupakan rangkaian dari kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan. Pengadaan buku untuk Perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

a. Pembelian

Pengadaan melalui pembelian di SLB Yayasan Bina Autis Mandiri dananya berasal dari dana iuran Yayasan dan Komite yang keluar setiap satu tahun sekali. Buku yang ada dibeli merupakan usulan dari guru-guru maupun pengelola perpustakaan sesuai kebutuhan pemustaka khususnya para siswa atau guru itu sendiri untuk bahan mengajar. Data usulan buku yang sudah jadi kemudian disusun dan dibuatkan daftar permintaan buku yang diajukan kepada penanggung jawab yang juga menjabat sebagai Kepala Sekolah.

b. Dropping

Buku yang berasal dari *dropping* biasanya diperoleh dari pemerintah Kota Palembang yang berupa buku paket.

c. Sumbangan

Buku yang berasal dari sumbangan biasanya diperoleh dari:

- (1) Sumbangan dari beberapa penerbit yang berupa buku paket,
- (2) Sumbangan dari Dinas Pendidikan berupa buku bacaan, keterampilan dan buku paket.

- (3) Sumbangan dari yayasan anak berkebutuhan khusus berupa buku-buku keterampilan.

- d. Membuat sendiri

Pengadaan dengan cara membuat sendiri dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada para siswa untuk praktek keterampilan tertentu yang hasil akhirnya dikumpulkan di perpustakaan untuk dijadikan tambahan koleksi bagi perpustakaan dan selanjutnya bisa dimanfaatkan oleh siswa yang lainnya. Penugasan dapat berupa pembuatan keterampilan membuat batik, keramik, kayu, membuat lagu, puisi, dan sebagainya.

3. Seleksi / pemilihan bahan pustaka

Seleksi adalah kegiatan menyeleksi bahan pustaka yang baru datang oleh pihak perpustakaan yang dimaksudkan untuk mengetahui asalbahan pustaka apakah dari pembelian, sumbangan, dropping, serta untuk mengetahui bahan pustaka yang baru datang tersebut sesuai dengan pesanan atau tidak.

4. Pengolahan

Pengolahan bahan pustaka dilakukan sejak buku masuk ke perpustakaan sampai siap untuk dimanfaatkan / dipinjam oleh pemustaka. Proses pengolahan bahan pustaka terdiri dari:

- a. Inventarisasi

Inventarisasi adalah kegiatan pencatatan bahan pustaka ke dalam buku inventaris yang isinya terdiri dari judul buku, pengarang, kolasi (kota terbit, dan tahun terbit), dan jumlah eksemplar buku.

b. Stempelisasi

Stempelisasi adalah pemberian cap identitas perpustakaan pada bahan pustaka dengan aturan yang sudah ditentukan. Stempelisasi terdiri dari stempel inventaris dan stempel identitas perpustakaan.

c. Klasifikasi

Klasifikasi adalah suatu proses pemberian nomor buku dengan aturan tertentu yang berdasarkan subjek sehingga bahan pustaka dapat dikelompokkan sesuai subjek masing – masing yang diletakkan bersama-sama di suatu tempat untuk membantu dan mempermudah pengguna dalam penelusuran bahan pustaka. Sistem klasifikasi yang digunakan adalah *Dewey Decimal Clasification* (DDC).

5. Layanan

Pada bagian ini perpustakaan berhubungan langsung dengan siswa. Siswa SLB Yayasan Bina Autis Mandiri melakukan pencarian informasi pada bagian layanan Perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri. Jenis layanan yang dilakukan oleh perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri meliputi:

a. Layanan Sirkulasi

Tugas-tugas bagian layanan sirkulasi adalah sebagai berikut:

1. Layanan peminjaman buku.

Layanan peminjaman buku diberikan siswa sekolah yang telah tercatat sebagai anggota perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri. Setiap siswa diperbolehkan meminjam buku paling banyak 2 eksemplar dengan didampingi oleh orang tua wali murid. Proses peminjaman berlangsung sebagai berikut: peminjam mengisi buku pengunjung, memilih buku yang ingin dipinjam dirak koleksi. Setelah menemukan buku yang akan dipinjam, dibawa ke petugas layanan dengan menyerahkan kartu anggota perpustakaan.

2. Layanan pengembalian dan/atau perpanjangan

Pada saat habis masa pinjam 7 hari, buku harus dikembalikan ke perpustakaan. Caranya adalah dengan membawa buku yang dipinjam beserta dengan kartu anggota yang nantinya akan diberi stempel bukti pelunasan. Perpanjangan masa pinjam dapat dilakukan sebanyak satu kali. Buku yang akan diperpanjang masa pinjamannya dibawa dan ditunjukkan kepada petugas.

b. Layanan Terbitan Berkala

Perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri menyediakan layanan terbitan berkala seperti majalah, koran dan tabloid. Koleksi terbitan berkala menggunakan sistem terbuka yaitu memberikan

kesempatan kepada pemustaka untuk memilih dan mengambil terbitan sendiri. Koleksi terbitan perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri hanya dapat dibaca ditempat yang sudah disediakan, dan tidak dapat dipinjam untuk dibawa pulang.

c. Layanan internet

Perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri menyediakan layanan internet. Siswa SLB Yayasan Bina Autis Mandiri dapat memanfaatkannya untuk mencari informasi tertentu melalui internet. Perpustakaan juga dilengkapi dengan LAN (local area network) yaitu komputer yang saling dihubungkan oleh kabel dan dapat melakukan akses internet, area hotspot, sehingga siswa juga dapat melakukan pencarian informasi melalui hotspot tersebut. Untuk layanan internet, di lingkungan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri telah ada area hotspot. Siswa dapat mencari informasi melalui internet tidak hanya di perpustakaan, tetapi mereka juga bisa melakukan pencarian informasi di lingkungan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri.

d. Layanan Roller Book

Perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri menyediakan layanan roller book. Roller book menggunakan sistem terbuka yaitu memberikan kesempatan kepada pemustaka untuk memilih dan mengambil buku sendiri yang diadakan rolling perkelas yang dibantu oleh

pustakawan dan wali kelas yang mengasuh mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3.6 Peraturan Ketertiban SLB Yayasan Bina Autis Mandiri

Peraturan yang perlu diperhatikan:¹²⁸

1. Siswa, guru, karyawan serta pengunjung lain yang memasuki ruang perpustakaan diharap melapor kepada pengelola/petugas perpustakaan dan mengisi buku daftar pengunjung.
2. Didalam ruang perpustakaan harap menjaga ketertiban dan kesopanan supaya tidak mengganggu orang lain yang sedang membaca atau sedang belajar.
3. Setiap peminjam buku, majalah, surat kabar dan lain-lain harus memiliki kartu anggota perpustakaan.
4. Setiap peminjam diperbolehkan mengambil sendiri buku-buku, majalah, surat kabar yang akan dipinjam dan melaporkan kepada petugas perpustakaan.
5. Selesai membaca buku, majalah, surat kabar dan lain-lain harus dikembalikan pada tempatnya semula.
6. Setiap peminjam harus mengembalikan pinjaman buku, surat kabar, majalah dan lain-lain sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh perpustakaan.
7. Bila ada jam kosong siswa/siswi diperbolehkan belajar di ruang perpustakaan setelah terlebih dahulu melapor kepada petugas perpustakaan.
8. Menjaga/ merawat buku-buku yang dipinjam dari perpustakaan.
9. Apabila buku-buku, majalah, surat kabar yang dipinjam rusak atau hilang harap segera melapor kepada pengelola/petugas perpustakaan.
10. Jagalah kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan didalam ruang perpustakaan untuk mendapatkan kenyamanan bersama.

Larangan yang harus diperhatikan:¹²⁹

1. Tidak dibenarkan memakai topi, jaket, serta membawa tas kedalam ruang perpustakaan.
2. Dilarang membawa makanan/minuman serta benda- benda lain yang tidak berhubungan dengan perpustakaan.
3. Dilarang makan/minum, merokok, atau hal-hal lain yang bisa menodai barang-barang didalam ruangan perpustakaan serta membuat udara di dalam ruangan tidak nyaman.
4. Dilarang mencoret-coret/menggunting, menyobek buku-buku, majalah, surat

¹²⁸Dokumentasi, SLB Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang, Hari Selasa 01 Agustus 2017

¹²⁹Wawancara dengan Petugas Perpustakaan Ibu Rita Agustina, S.Si Hari Selasa 01 November 2017

- kabar dan lain-lain milik perpustakaan.
5. Dilarang bermain atau bergurau yang dapat mengganggu orang lain yang sedang membaca/belajar.
 6. Tidak dibenarkan menggunakan ruang perpustakaan untuk keperluan lain, selain sebagai sarana pendidikan disekolah serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar.
 7. Tidak dibenarkan menukar buku-buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain milik perpustakaan dengan buku lain lain tanpa seijin pengelola.

3.7 Keadaan Siswa SLB Yayasan Bina Autis Mandiri

Siswa SLB Bina Autis Mandiri secara otomatis dapat memanfaatkan koleksi yang ada dipergustakaan. Mereka boleh mencari informasi yang mereka inginkan di perpustakaan. Secara keseluruhan siswa SLB Bina Autis Mandiri Palembang berjumlah sebanyak 50 orang siswa.¹³⁰ Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SLB Bina Autis Mandiri Palembang dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL. 3.1
Keadaan Siswa SLB Bina Autis Mandiri Palembang

TAHUN	KELAS	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA
2017/2018	VII	1	4
	VIII	1	4
	IX	1	4
2017/2018	X	1	14
	XI	1	12
	XII	1	12

Sumber Data: Dokumentasi SLB Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang

Dilihat dari jumlah siswa di atas, jumlah siswa di SLB Autis Harapan Mandiri Palembang tergolong cukup sedikit yaitu berjumlah 50 orang siswa dari kelas VII sampai kelas XII, hal tersebut karena memang yang diteliti

¹³⁰Dokumentasi, SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, Hari Selasa 01 Agustus 2017

adalah anak autis. Sehingga dari kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru di SLB Yayasan Bina Autis Mandiri dalam mengajar dan mendidik anak yang bukan anak normal melainkan anak berkebutuhan khusus.¹³¹

Berdasarkan observasi peneliti di SLB Yayasan Bina Autis Mandiri mengenai aktivitas siswa yang terjadi pada anak autis. Sebagian anak autis sudah mampu mengeluarkan suara dan berbicara namun apabila kita hendak mengajak berkomunikasi kita harus menyentuh bahunya dan memfokuskan pandangan anak tersebut tetapi apabila anak tersebut suasana hatinya sedang tidak baik atau merasa tertekan sering berbicara tidak sopan dengan berteriak pada orang di sekelilingnya.

3.8 Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri

Koleksi yang dimiliki perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri telah diolah yang dilengkapi dengan label, kartu buku, kantong buku, yang disusun berdasarkan nomor klasifikasi dengan menggunakan DDC. Adapun data koleksi yang ada di perpustakaan adalah sebagai berikut:

3.8.1 Jumlah Koleksi Buku

Jumlah koleksi buku di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang sebagai berikut :

¹³¹Dokumentasi, SLB Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang, Hari Selasa 01 Agustus 2017

Tabel 3.2. Jumlah Koleksi Buku

NO	KODEBUKU	+20%		JUMLAH		KET
1	000–099	53	80	229	344	20 %adalah perkiraan buku yang belum masuk didata.
2	100–199	43	79	186	340	
3	200–299	66	159	286	687	
4	300–399	83	198	357	857	
5	400–499	52	149	225	644	
6	500–599	62	13	268	445	
7	600–699	40	91	172	392	
8	700–799	38	141	165	610	
9	800–899	56	165	244	715	
10	900–999	5	144	23	621	
11	FIKSI	73	151	229	654	
12	REFRENSI	23	41	122	175	
	Jumlah	655	1284	2751	6356	
			1251			

Sumber: Data Perpustakaan SLB Bina Autis Mandiri

3.8.2 Jumlah Koleksi Lain

Koleksi lain yang dimiliki oleh Perpustakaan selain buku terdiri dari :

Tabel 3.3. Jumlah Koleksi Lain

NO	JENIS	JUMLAHJUDUL	EKSEMPLAR
1	Buku paket	33	8880
2	Majalah	25	400
3	Buku Keterampilan	30	-
4	Surat Kabar	9	-
5	Jurnal	2	54
6	CD	25	-
7	Globe	1	-
8	Peta	20	-

Sumber: Data Perpustakaan SLBYayasan Bina Autis Mandiri

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Prosedur Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri yang bertempat di Jl. Suhada No.44 Lorok Pakjo, Ilir Barat I, Palembang. Penulis melakukan penelitian selama dua bulan, pertama penulis melakukan penelitian dengan cara observasi selama satu minggu dari tanggal 17 Juli - 29 Juli 2017, lalu wawancara dengan pihak perpustakaan terkait gambaran perpustakaan itu sendiri pada tanggal 3 November 2017, kemudian penulis melakukan penelitian dengan penyebaran kuesioner pelaksanaannya dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 13 November 2017 di SMA dan 14 November 2017 di SMP. Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab 1 bahwa sampel yang diambil adalah Siswa autisme yang terdiri dari siswa SMP dan SMP yang diambil dengan berdasarkan kriteria-kriteria (*purposive sampling*).

Adapun hasil observasi peneliti di SLB Yayasan Bina Autis Mandiri mengenai aktivitas siswa yang terjadi pada anak autis. Sebagian anak autis sudah mampu mengeluarkan suara dan berbicara namun apabila kita hendak mengajak berkomunikasi kita harus menyentuh bahunya dan memfokuskan pandangan anak tersebut tetapi apabila anak tersebut suasana hatinya sedang tidak baik atau merasa tertekan sering berbicara tidak sopan dengan berteriak pada orang di sekelilingnya.

4.2 Pengolahan data Kuisisioner

Dari 10 kuisisioner yang disebar, penulis mengambil semua data hasil kuisisioner. Responden diambil dari jumlah siswa SLB Bina Autis Mandiri baik tingkat SMP maupun SMA yang berjumlah 50, penulis mengambil sampel 20% dari populasi yang ada yaitu 10 responden. Bentuk kuisisioner berupa pengajuan pertanyaan tertulis melalui daftar pertanyaan tertulis yang disiapkan sebelumnya. Jumlah pertanyaan kuisisioner sebanyak 16 pertanyaan.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana : P = Prosentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Number of case (banyaknya individu).

Dalam melakukan analisa data, digunakan kategori presentasenya

0%	:Tidak Satupun
1%-25%	:Sebagian Kecil
26%-49%	:Hampir Setengahnya
50%	:Setengahnya
51%-75%	:Sebagian Besar
76%-99%	:Hampir Seluruhnya

4.3 Pengumpulan Data

Hasil pengumpulan data penelitian selama penelitian berlangsung sebagai berikut :

4.3.1. Identitas Responden

Pada perpustakaan SLB Bina Autis Mandiri yang menjadi responden sebanyak 10 orang yang diambil dari siswa tingkat SMP maupun SMA, dengan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	P %
Perempuan	2	20%
Laki – laki	8	80%
Jumlah	10	100%

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang responden (20%), sedangkan jumlah jenis laki-laki sebanyak 8 orang responden (80%). Data diatas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya laki-laki mengalami syndrom autisme dengan 8 responden (80%), dan sebagian kecil perempuan mengalami syndrom autis dengan 2 responden (20%).

4.3.2. Perilaku Informasi Siswa Autis Dalam Memenuhi Kebutuhan Mencari Informasi

Tabel 4.2
Melakukan pencarian informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	6	60%
Kadang-kadang	2	4	40%
Tidak Pernah	1	0	0%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 6 orang (60%). Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 4 orang (40%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0 orang (0%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu melakukan pencarian informasi dengan 6 responden (60%) , sedangkan sebagian kecil siswa kadang-kadang melakukan pencarian informasi dengan 4 responden (40%) dan tidak ada satupun siswa yang tidak pernah melakukan informasi dengan 0 responden (0%).

Tabel 4.3
Membuat daftar pertanyaan sebelum mencari informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	3	30%
Kadang-kadang	2	1	10%
Tidak Pernah	1	6	60%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 3 orang (30%).Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (20%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 5 orang (50%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya siswa selalu membuat daftar pertanyaan sebelum menacari informasi dengan 3 responden (30%) , sedangkan sebagian kecil siswa kadang-kadang membuat daftar pertanyaan sebelum mencari informasi dengan 4 responden (40%) dan sebagian besar siswa yang tidak pernah membuat daftar pertanyaan sebelum mencari informasi dengan 5 responden (50%).

Tabel 4.4
Bertanya kepada guru sebelum mencari informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	4	40%

Kadang-kadang	2	2	20%
Tidak Pernah	1	4	40%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 4 orang (40%).Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (20%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 4 orang (0%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya siswa selalu bertanya kepada guru sebelum mencari informasi dengan 4 responden (40%) , sedangkan sebagian kecil siswa kadang-kadang bertanya kepada guru sebelum mencari informasi dengan 2 responden (20%) dan hampir setengahnya lagi siswa yang tidak pernah bertanya kepada guru sebelum mencari informasi dengan 4 responden (40%).

Tabel 4.5
Bertanya kepada teman sebelum mencari informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	8	80%
Kadang-kadang	2	2	20%
Tidak Pernah	1	0	0%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 8 orang (80%).Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (20%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0 orang (0%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya siswa selalu bertanya kepada teman sebelum mencari informasi dengan 8 responden (80%) , sedangkan sebagian kecil siswa kadang-kadang bertanya kepada guru sebelum mencari informasi dengan 2 responden (20%) dan tidak satupun siswa yang tidak pernah bertanya kepada guru sebelum mencari informasi dengan 0 responden (0%).

Tabel 4.6

Mengenali sumber-sumber informasi yang dapat saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	7	70%
Kadang-kadang	2	3	30%
Tidak Pernah	1	0	0%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 7 orang (70%).Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 3 orang (30%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang (0%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya siswa selalu mengenali sumber-sumber informasi yang dapat saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan dengan 7 responden (70%), sedangkan sebagian kecil siswa kadang-kadang mengenali sumber-sumber informasi yang dapat saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan dengan 2 responden (20%) dan tidak satupun siswa yang tidak pernah mengenali sumber-sumber informasi yang dapat saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan dengan 0 responden (0%).

Tabel 4.7

Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan informasi yang akan saya cari kepada pustakawan/petugas perpustakaan

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	7	70%
Kadang-kadang	2	3	30%
Tidak Pernah	1	0	0%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 7 orang (70%).Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 3

orang (30%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0 orang (0%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya siswa selalu menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan informasi yang akan saya cari kepada pustakawan/petugas perpustakaan dengan 7 responden (70%), sedangkan sebagian kecil siswa kadang-kadang menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan informasi yang akan saya cari kepada pustakawan/petugas perpustakaan dengan 2 responden (20%) dan tidak satupun siswa yang menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan informasi yang akan saya cari kepada pustakawan/petugas perpustakaan dengan 0 responden (0%).

Tabel 4.8
Mengunjungi perpustakaan 2 hari dalam seminggu

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	6	60%
Kadang-kadang	2	2	20%
Tidak Pernah	1	2	20%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 6 orang (60%).Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (20%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang (20%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu mengunjungi perpustakaan 2 hari dalam seminggu dengan 6 responden (60%), sedangkan sebagian kecil siswa kadang-kadang dan tidak pernah mengunjungi perpustakaan 2 hari dalam seminggu dengan masing-masing 2 responden (20%).

Tabel 4.9
Sebuah referensi menjadi sebuah kebutuhan dalam mencari informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	6	60%

Kadang-kadang	2	2	20%
Tidak Pernah	1	2	20%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 6 orang (60%). Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (20%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang (20%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu menjadikan sebuah referensi sebagai kebutuhan dalam mencari informasi dengan 6 responden (60%), dan sebagian kecil siswa kadang-kadang dan tidak pernah menjadikan sebuah referensi sebagai kebutuhan dalam mencari informasi dengan masing-masing 2 responden (20%).

4.3.3. Perilaku Pencarian Informasi

a. *Starting (Permulaan)*

Starting adalah kegiatan yang sifatnya pencarian awal informasi seperti mengidentifikasi referensi yang dapat menjadi titik awal daur pencarian. Referensi ini termasuk sumber yang telah digunakan sebelumnya seperti sumber lain yang diharapkan menyediakan informasi yang digunakan.

Tabel 4.10

Menuliskan Poin-poin penting yang berhubungan dengan informasi yang saya butuhkan sebelum melakukan pencarian informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	1	10%
Kadang-kadang	2	2	20%
Tidak Pernah	1	6	60%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 1 orang (10%). Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (20%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 6 orang (60%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa menuliskan poin-poin penting yang berhubungan dengan informasi yang mereka butuhkan sebelum melakukan pencarian informasi dengan 1 responden (10%), sedangkan sebagian kecil siswa kadang-kadang menjadikan menuliskan poin-poin penting yang berhubungan dengan informasi yang mereka butuhkan sebelum melakukan pencarian informasi dengan 2 responden (20%) dan sebagian besar siswa menuliskan poin-poin penting yang berhubungan dengan informasi yang mereka butuhkan sebelum melakukan pencarian informasi dengan 6 responden (60%).

Tabel 4.11
Langsung menuju ke rak buku untuk mencari informasi yang saya butuhkan berdasarkan pencarian dengan menggunakan komputer penelusuran OPAC

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	4	40%
Kadang-kadang	2	4	40%
Tidak Pernah	1	2	20%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 4 orang (40%). Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 4 orang (40%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang (20%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya siswa selalu dan kadang-kadang langsung menuju ke rak buku untuk mencari informasi yang mereka butuhkan berdasarkan pencarian dengan menggunakan komputer penelusuran

(OPAC) dengan masing-masing 4 responden (40%), dan sebagian kecil siswa yang Langsung menuju ke rak buku untuk mencari informasi yang mereka butuhkan berdasarkan pencarian dengan menggunakan komputer penelusuran (OPAC) dengan 2 responden (20%).

Dari Tabel 4.10 dan 4.11 dapat disimpulkan bahwa semua siswa autis tingkat SMA dan SMP di SLB Yayasan Bina Autis Mandiri menggunakan metode *starting* (permulaan) yang mana mereka selalu mengingat-ingat informasi siapa yang akan mereka cari karena siswa tersebut mempunyai IQ diatas rata-rata sehingga mereka memiliki daya ingat yang sangat bagus untuk menyimpan informasi di dalam memori pikiran dengan sangat baik, sehingga dalam tahap permulaan mereka hanya mengingat-ingat saja secara spesifik informasi apa yang akan mereka cari. Beberapa ada yang mencatatnya karena memang siswa tersebut masuk dalam kategori rata-rata.

b. *Chaining* (Menghubungkan)

Chaining adalah kegiatan merunut rangkaian sitasi atau bentuk hubungan referensial antar materi atau sumber sumber yang diidentifikasi selama aktivitas '*starting*'. Aktivitas ini bisa saja mundur atau maju. Aktivitas *chaining* mundur dilakukan apabila referensi yang dipakai adalah sumber utama. Sebaliknya, aktivitas *chaining* maju dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengikuti referensi menuju sumber lain yang mengacu pada sumber asli.

Tabel 4.12

Menggunakan nama pengarang, subjek/tema, judul sebagai kata kunci penelusuran pada komputer OPAC serta membaca daftar isi/daftar pustaka sebuah buku untuk menemukan informasi yang saya butuhkan

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	4	40%
Kadang-kadang	2	4	40%
Tidak Pernah	1	2	20%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 4 orang (40%). Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 4 orang (40%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang (20%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya siswa selalu dan kadang-kadang menggunakan nama pengarang, subjek/tema, judul sebagai kata kunci penelusuran pada komputer OPAC serta membaca daftar isi/daftar pustaka sebuah buku untuk menemukan informasi yang saya butuhkan dengan masing-masing 4 responden (40%), dan sebagian kecil siswa yang tidak pernah menggunakan nama pengarang, subjek/tema, judul sebagai kata kunci penelusuran pada komputer OPAC serta membaca daftar isi/daftar pustaka sebuah buku untuk menemukan informasi yang saya butuhkan dengan 2 responden (20%).

Dari tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa siswa autisme menggunakan metode *chaining* (menghubungkan) dalam melakukan pencarian informasi yang mana mereka menggunakan tema tugas/judul agar informasi yang mereka inginkan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

c. *Browsing* (Menelusuri)

Browsing adalah kegiatan mencari informasi di wilayah tertentu yang dianggap memiliki potensi. Kegiatan ini tidak hanya membaca sekilas jurnal yang sudah dipublikasikan dan table isi saja tetapi juga referensi dan abstrak yang menyertai sumber informasi tersebut.

Tabel 4.13
Menggunakan internet ketika menelusuri informasi, dan menggunakan tanda petik untuk mendapatkan hasil yang tepat

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	6	60%
Kadang-kadang	2	2	20%
Tidak Pernah	1	2	20%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 6 orang (60%).Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (20%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang (20%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu menggunakan internet ketika menelusuri informasi, dan menggunakan tanda petik untuk mendapatkan hasil yang tepatdengan 6 responden (60%), sedangkan sebagian kecil siswa kadang-kadangdan tidak pernah menggunakan internet ketika menelusuri informasi, dan menggunakan tanda petik untuk mendapatkan hasil yang tepat dengan masing-masing 2 responden (20%).

Dari tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa siswa autisme dalam melakukan pencarian informasi menggunakan metode *Browsing* (menelusuri) dengan cara :

1. Sebagian besar melakukan penjelajahan melalui internet yang dilakukan di lingkungan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri dan di perpustakaan

biasanya menggunakan *google* dan sebagian menggunakan *yahoo* dan *wikipedia*. Mereka memasukkan kata kunci yang sesuai dengan yang telah mereka catat dalam proses permulaan tadi satu persatu.

2. Sebagian lainnya melakukan penjelajahan melalui perpustakaan, yang dilakukan pertama adalah mengisi daftar hadir. Lalu melakukan penelusuran dengan komputer penelusuran OPAC lalu menuju ke rak buku dan mencari buku satu persatu. Dan ada sebagian dari mereka yang bertanya terlebih dahulu kepada petugas perpustakaan, teman dan guru dalam melakukan pencarian informasi. Untuk saat ini, lebih efektif jika siswa bertanya terlebih dahulu kepada petugas perpustakaan daripada langsung ke rak buku.

d. *Differentiating* (Pemilihan)

Differentiating adalah kegiatan memilah informasi yang diperoleh dengan memanfaatkan pengetahuan mengenai perbedaan ciri-ciri sumber informasi (misalnya, pengarang, cakupan, tingkat detail, dan kualitas) tersebut guna mengetahui kualitas informasi.

Tabel 4.14

Membandingkan sumber informasi yang didapatkan dengan melihat sesuai yang saya butuhkan atau tidak serta berdiskusi dengan teman untuk mengetahui informasi terbaru yang berhubungan dengan informasi yang saya butuhkan

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	5	50%
Kadang-kadang	2	3	30%
Tidak Pernah	1	2	20%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 5 orang (50%). Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (30%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang (20%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa setengahnya siswa selalu membandingkan sumber informasi yang didapatkan dengan melihat sesuai yang saya butuhkan atau tidak serta berdiskusi dengan teman untuk mengetahui informasi terbaru yang berhubungan dengan informasi yang saya butuhkan dengan 5 responden (50%), sedangkan hampir setengahnya siswa kadang-kadang membandingkan sumber informasi yang didapatkan dengan melihat sesuai yang saya butuhkan atau tidak serta berdiskusi dengan teman untuk mengetahui informasi terbaru yang berhubungan dengan informasi yang saya butuhkan 3 responden (30%) dan sebagian kecil siswa yang tidak pernah membandingkan sumber informasi yang didapatkan dengan melihat sesuai yang saya butuhkan atau tidak serta berdiskusi dengan teman untuk mengetahui informasi terbaru yang berhubungan dengan informasi yang saya butuhkan dengan 2 responden (20%).

Tabel 4.15

Membaca dengan cermat sumber informasi yang didapatkan dari jurnal/majalah/koran untuk memahami kandungannya, mengetahui informasi terbaru dan mampu memilih informasi yang sesuai dengan membaca ulang informasi yang saya pilih untuk memastikan bahwa informasi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan informasi saya.

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	6	60%
Kadang-kadang	2	2	20%
Tidak Pernah	1	2	20%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.15 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 6 orang (60%). Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (20%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang (20%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu membaca dengan cermat sumber informasi yang didapatkan dari jurnal/majalah/koran untuk memahami kandungannya, mengetahui informasi terbaru dan mampu memilih informasi yang sesuai dengan membaca ulang informasi yang saya pilih untuk memastikan bahwa informasi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan informasi dengan 6 responden (60%), sedangkan sebagian kecil siswa kadang-kadang dan tidak pernah membaca dengan cermat sumber informasi yang didapatkan dari jurnal/majalah/koran untuk memahami kandungannya, mengetahui informasi terbaru dan mampu memilih informasi yang sesuai dengan membaca ulang informasi yang saya pilih untuk memastikan bahwa informasi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan informasi dengan masing-masing 2 responden (20%).

Dari tabel 4.14 dan tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa siswa autis menggunakan metode *differentiating* (pemilihan) sebagian besar siswa autisme memilih informasi melalui Internet karena lebih efektif dan efisien dan informasi yang didapatkan lebih banyak, lengkap, jelas, spesifik, up to date, dan terus berkembang. Walaupun ada sebagian yang lebih memilih membaca buku dari perpustakaan.

e. *Extracting* (Merangkum)

Extracting adalah aktivitas yang berhubungan dengan melanjutkan pencarian dengan menggali lebih dalam sumber informasi dan mengidentifikasi relevansi materi yang ada dengan selektif.

Tabel 4.16
Mengolah informasi yang saya dapatkan sesuai dengan tujuan pencarian informasi saya

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	5	50%
Kadang-kadang	2	2	20%
Tidak Pernah	1	3	30%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 5 orang (50%). Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (20%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 3 orang (30%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu mengolah informasi yang saya dapatkan sesuai dengan tujuan pencarian informasi saya dengan 5 responden (50%), sedangkan sebagian kecil siswa kadang-kadang mengolah informasi yang saya dapatkan sesuai dengan tujuan pencarian informasi sayadengan 2 responden (20%) dan hampir setengahnya siswa yang tidak pernah mengolah informasi yang saya dapatkan sesuai dengan tujuan pencarian informasi saya dengan 3 responden (30%).

Tabel 4.17
Informasi yang saya dapatkan saya jadikan bahan referensi untuk mempraktekkan suatu pengetahuan

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	6	60%
Kadang-kadang	2	2	20%
Tidak Pernah	1	2	20%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 6 orang (60%). Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (20%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang (20%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu menjadikan informasi yang didapatkan untuk bahan referensi dipraktekan sebagai pengetahuan dengan 6 responden (60%), sedangkan sebagian kecil siswa kadang-kadang dan tidak pernah menjadikan informasi yang didapatkan untuk bahan referensi dipraktekan sebagai pengetahuan dengan masing-masing 2 responden (20%).

Dari tabel 4.16 dan tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa siswa autisme menggunakan metode *extracting* (merangkum) dengan memilih informasi yang dianggap penting untuk digunakan.

4.3.4 Hambatan Dalam Pencarian Informasi

Tabel 4.18
Buku-bukunya tidak tersedia dengan lengkap ketika ingin memenuhi kebutuhan informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	2	20%
Kadang-kadang	2	1	10%

Tidak Pernah	1	7	70%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 3 orang (30%).Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (20%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 7 orang (7%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu mengalami hambatan ketika ingin memenuhi kebutuhan informasi buku-bukunya tidak tersedia lengkap dengan 7 responden (70%), sedangkan sebagian kecil siswa kadang-kadang mengalami hambatan ketika ingin memenuhi kebutuhan informasi buku-bukunya tidak tersedia lengkap dengan 2 responden (20%) dan sebagian besar siswa yang tidak pernah mengalami hambatan ketika ingin memenuhi kebutuhan informasi buku-bukunya tidak tersedia lengkap dengan 7 responden (70%).

Tabel 4.19
Jaringan sering terputus dan lambatnya proses pencarian informasi dalam mengakses internet di perpustakaan

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	5	60%
Kadang-kadang	2	3	20%
Tidak Pernah	1	2	20%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.19 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 5 orang (50%).Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 3 orang (30%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang (20%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa setengahnya siswa selalu mengalami hambatan jaringan sering terputus dan lambatnya proses pencarian informasi dalam

mengakses internet di perpustakaan dengan 5 responden (50%), sedangkan hampir setengahnya siswa kadang-kadang mengalami hambatan jaringan sering terputus dan lambatnya proses pencarian informasi dalam mengakses internet di perpustakaan dengan 2 responden (30%) dan sebagian kecil siswa yang tidak pernah mengalami hambatan jaringan sering terputus dan lambatnya proses pencarian informasi dalam mengakses internet di perpustakaan dengan 2 responden (20%).

Tabel 4.20
Pustakawan kurang memahami bahasa anak autisme

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	2	30%
Kadang-kadang	2	2	20%
Tidak Pernah	1	6	50%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.20 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 2 orang (20%). Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (20%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 6 orang (60%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa selalu dan kadang-kadang mengalami hambatan pustakawan kurang memahami bahasa anak autisme dengan masing-masing 2 responden (20%), dan sebagian besar siswa yang tidak pernah mengalami hambatan pustakawan kurang memahami bahasa anak autisme dengan 6 responden (60%).

Tabel 4.21
Emosi yang timbul tiba-tiba pada anak autisme saat mencari informasi

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	6	60%
Kadang-kadang	2	2	20%

Tidak Pernah	1	2	20%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 6 orang (60%). Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (20%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang (2%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu mengalami emosi yang timbul tiba-tiba pada anak autisme saat mencari informasi dengan 6 responden (60%), sedangkan sebagian kecil siswa kadang-kadang dan tidak pernah mengalami emosi yang timbul tiba-tiba pada anak autisme saat mencari informasi dengan masing masing 2 responden (20%).

Tabel 4.22
Buku yang tersedia kurang menarik perhatian anak autisme

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	6	60%
Kadang-kadang	2	2	20%
Tidak Pernah	1	2	20%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.22 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 6 orang (60%).Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (20%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang (2%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu mengalami hambatan buku yang tersedia kurang menarik perhatian anak autisme dengan 6 responden (60%), sedangkan sebagian kecil siswa kadang-kadang dan tidak pernah mengalami hambatan buku yang tersedia kurang menarik perhatian anak autisme

dengan masing 2 responden (20%)

Tabel 4.23
Ketidakepekaan orang terdekat sehingga menjadi hambatan siswa autisme

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	6	60%
Kadang-kadang	2	2	20%
Tidak Pernah	1	2	20%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.23 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 6 orang (60%).Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (20%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang (2%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu mengalami hambatan ketidakepekaan orang terdekat sehingga menjadi hambatan siswa autisme dengan 6 responden (60%), sedangkan sebagian kecil siswa kadang-kadang dan tidak pernah mengalami hambatan ketidakepekaan orang terdekat sehingga menjadi hambatan siswa autisme dengan masing-masing 2 responden (20%).

Tabel 4.24
Kurangnya jam kunjung ke perpustakaan

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	6	60%
Kadang-kadang	2	2	20%
Tidak Pernah	1	2	20%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.24 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 6 orang (60%).Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (20%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang (2%).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu mengalami hambatan kurangnya jam kunjung ke perpustakaan dengan 6 responden (60%), sedangkan sebagian kecil siswa kadang-kadang dan tidak pernah mengalami hambatan kurangnya jam kunjung ke perpustakaan dengan masing-masing 2 responden (20%).

Tabel 4.25
Komputer tidak tersedianya dengan banyak

Jawaban	Bobot	Frekuensi	%
Selalu	3	10	10%
Kadang-kadang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
Jumlah		10	100

Dari tabel 4.25 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu adalah sebanyak 6 orang (60%). Sementara yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 4 orang (40%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0 orang (0%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu mengalami hambatan komputer tidak tersedianya dengan banyak dengan 10 responden (100%), sedangkan tidak satupun siswa kadang-kadang dan tidak pernah mengalami hambatan komputer tidak tersedianya dengan banyak dengan masing-masing 0 responden (0%).

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari uraian tujuan penelitian pada Bab satu. Kemudian ada beberapa saran yang diberikan penulis untuk kemajuan perpustakaan Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang penulis sampaikan tentang perilaku pencarian informasi oleh siswa autis tingkat SMA dan SMP di SLB Yayasan Bina Autis Mandiri, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Semua siswa autis tingkat SMA dan SMP di SLB Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang pernah melakukan pencarian informasi. Siswa autis tingkat SMA dan SMP di SLB Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang membutuhkan informasi untuk menunjang keterampilan, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa autis. Beberapa karena tugas, menambah wawasan dan rasa ingin tahu.
2. Tahap pencarian informasi

Perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh siswa autis tingkat SMA dan SMP di SLB Yayasan Bina Autis Mandiri dengan metode Elis :

- a. Pada tahap *Starting* (permulaan), semua siswa autis tingkat SMA dan

SMP di SLB Yayasan Bina Autis Mandiri selalu mengingat-ingat informasi siapa yang akan mereka cari karena siswa tersebut mempunyai IQ diatas rata-rata sehingga mereka memiliki daya ingat yang sangat bagus untuk menyimpan informasi di dalam memori pikiran dengan sangat baik, sehingga dalam tahap permulaan mereka hanya mengingat-ingat saja secara spesifik informasi apa yang akan mereka cari. Beberapa ada yang mencatatnya karena memang siswa tersebut masuk dalam kategori rata-rata.

- b. Pada tahapan *Chaining* (menghubungkan), siswa autis menggunakan tema tugas/judul agar informasi yang mereka inginkan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.
- c. Pada tahapan *Browsing* (menelusuri), siswa autisme ketika melakukan pencarian informasi:
 3. Sebagian besar melakukan penjelajahan melalui internet yang dilakukan dilingkungan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri dan di perpustakaan biasanya menggunakan *google* dan sebagian menggunakan *yahoo dan wikipedia*. Mereka memasukkan kata kunci yang sesuai dengan yang telah mereka catat dalam proses permulaan tadi satu persatu.
 4. Sebagian lainnya melakukan penjelajahan melalui perpustakaan, yang dilakukan pertama adalah mengisi daftar hadir. Lalu melakukan penelusuran dengan komputer penelusuran OPAC lalu

menuju kerak buku dan mencari buku satu persatu. Dan ada sebagian dari mereka yang bertanya terlebih dahulu kepada petugas perpustakaan, teman dan guru dalam melakukan pencarian informasi. Untuk saat ini, lebih efektif jika siswa bertanya terlebih dahulu kepada petugas perpustakaan daripada langsung kerak buku.

- d. Pada tahapan *Diffrentiating* (pemilihan) , sebagian besar siswa autis memilih informasi melalui Internet karena lebih efektif dan efisien dan informasi yang didapatkan lebih banyak, lengkap, jelas, spesifik, *up to date*, dan terus berkembang. Walaupun ada sebagian yang lebih memilih membaca buku dari perpustakaan.
 - e. Pada tahapan *Monitoring*, sebagian besar siswa autis tidak melakukan tahapan ini mereka langsung mempresentasikan/ mendiskusikan hasil yang mereka dapat dalam melakukan informasi.
 - f. Pada tahap *Extracting* (merangkum), siswa autis memilih informasi yang dianggap penting untuk digunakan dan ini merupakan hasil akhir dalam suatu pencarian.
- 3 . Hambatan dalam mencari informasi yang sering ditemukan oleh siswa autis tingkat SMA dan SMP di SLB di Yayasan Bina Autis Mandiri ketika mereka melakukan pencarian informasi dapat dibedakan dalam 2 faktor, yaitu faktor *Internal* dan *Eksternal*.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian di dapat, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa autis tingkat SMA dan SMP di SLB Yayasan Bina Autis Mandiri sebaiknya lebih berani untuk terbuka kepada pihak perpustakaan SLB Yayasan Bina Autis Mandiri dan sekolah untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk menunjang proses pencarian informasi seperti :
 - a. *Hotspot* disekolah diperbaiki dan diperluas, serta bandwidth dipercepat.
 - b. Bahan pustaka dan koleksi ketrampilan di Perpustakaan ditambah dan diperbanyak
2. Masing – masing siswa autis diberikan pemerataan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mereka agar lebih menunjang keterampilan serta prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rieneka, 1992.
- Aminin, Tatang M. 1993. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: SIC
- Armstrong, Thomas. 2005. *Multiple Intelligences*. Berkas elektronik Terdapat Dalam http://www.thomasarmstrong.com/multiple_intelligences.htm diakses pada 10 Maret 2017
- Behrman, E Richard, dan Victor C Vaughan. 1988. *Ilmu Kesehatan Anak*. (Diterjemahkan oleh Moelia Radja Siregar) Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran)
- Bungin, Burhan. Cet. 3. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1988): *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Farida, Ida. dkk. 2005 *Information Literacy Skills : Dasar pembelajaran seumur hidup*. Jakarta : UIN Jakarta Press,
- Firdaus, Syaepul. Rabu, 23 Mei 2012. [ilmu kedokteran dan meneliti : Aspek bioetika dalam Terapi Stem Cell untuk Penderita](http://syaepul-firdaus.blogspot.com/2012/05/aspek-bioetika-dalam-terapi-stem-cell-untuk-penderita). Terdapat dalam <http://syaepul-firdaus.blogspot.com/2012/05/aspek-bioetika-dalam-terapi-stem-cell.html> diakses pada 24/04/2012 diakses pada 2 Juli 2017.
- Harisanty. (2009). *Kebutuhan Informasi*. Terdapat dalam <http://palimpsest.fisip.unair.ac.id/images/pdf/Dessy.pdf> diakses pada 14 Agustus 2017.
- Huzaemah, 2010. *Kenali Autisme Sejak Dini*. Jakarta : Pustaka Popoler Obor.
- Kaplan, Harold I, Benjamin J Sadock dan Jack A Greb. 1997. *Buku Referensi Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psiatric Klinis*

- (Diterjemahkan oleh Dr. Widjaja Kusuma) Jakarta : Binarupa Aksara.
- Khultau, Carol C. (1991). “inside the search process: *information seeking from the User’s perspective*”. *Journal of the American society for information science*. Volume 42 no. 5
- Laloo, Bikika Tariang. 2002. *Information needs, information seeking behavior and users*. New delhi: Ess Ess publication.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2002. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito.
- Pendit, Putu Laxman. 2008. Informasi: Dibutuhkan, Diinginkan, Diperlukan. Terdapat dalam <http://iperpin.wordpress.com/2008/10/11/informasi-dibutuhkan-diinginkan-diperlukan/>. Diakses pada 12 November 2017
- _____. 2006. Ragam teori informasi. Terdapat dalam <http://eprints.relis.org/bitstream/10760/10294/1/ragamteoriinformasi.pdf>. Diakses pada 13 November 2017.
- _____. 2003 *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi : Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta : JIF FSUI
- Peters, Theo. 2004. *Panduan autisme terlengkap*. (Diterjemahkan oleh Oscar H.Simbolon dan yayasan suryakanti) Bandung: DIAN RAKYAT
- Peters, Theo. 1998. *autism from theoretical understanding to educational intervention*, London : whurr publisher Ltd.
- Priyatna, Andi. 2010. *Amazing Autism*. Jakarta: Media Komputindo.
- Purnomowati. 2008. Kebutuhan informasi. Terdapat dalam <http://www.pdii.lipi.go.id/kebutuhan-informasi-dan-perilaku-pencarian-informasi-lipi-di-serpong.html> diakses pada 13 November 2017.
- Purwono dan Suharmini, Sri, 2008 *Materi Pokok Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Rahayuningsih, F. 2007 *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Saleh , Abdul Rahman dan Janti G. Sujana. 2009. *Pengantar Kepustakaan*. Jakarta:

Sagung Seto.

_____. 1995. *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Universitas Terbuka

Soeatminah. 1992 *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*. Jakarta : Kanisius,

Subagyo, P. Joko. 1997. *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman. 2009. *Perpustakaan sebagai jantung sekolah*. Bandung: MSQ PUBLISHING.

Sulistyo-Basuki. 1993. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia.

_____. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.

Sutarno NS. 2003 *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia,

Suwanto, Sri Ati. 1997. *Studi tentang kebutuhan dan pencarian Informasi bagi dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Islam Sultan Agung*. Thesis Magister Ilmu Perpustakaan program pasca sarjana UI.

Threvanthen, Cowyn. 1999. *Children With Autism, second edition*. Philadelphia : Jessica Kingsley Publisher

Turban, Efraim. dkk. 2006. *Introduction to Information : Pengantar Teknologi Infomasi*, Jakarta : Salemba Infotek.

Yusup, Pawit M. 1995. Pedoman praktis mencari Informasi. Bandung: remaja rosdakarya.

_____ dan priyo Subekti. 2010. Teori dan praktik penelusuran infomasi (information retrieval). Jakarta: Kencana.

_____2009. Ilmu informasi, komunikasi dan kepastakaan. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 3**Daftar Responden**

No	Nama	Kelas
1.	Dafin Saputra	Siswa Kelas VII SMPLB BAM
2.	Rafa Agung Oktara	Siswa Kelas VII SMPLB BAM
3.	Dafa Alfaraby	Siswa Kelas VIII SMPLB BAM
4.	Wildan Pamungkas	Siswa Kelas VIII SMPLB BAM
5.	Dita Paramitha	Siswa Kelas IX SMPLB BAM
6.	Ghifari	Siswa Kelas X SMALB BAM
7.	Ilham Daud	Siswa Kelas X SMALB BAM
8.	Rian Oktavious	Siswa Kelas XI SMALB BAM
9.	Ridho Almuqarom	Siswa Kelas XII SMALB BAM
10.	Rini Permita	Siswa Kelas XII SMALB BAM

No	Nama	Jabatan
1.	Romi Yuliana,A.Md	Kepala SDM
2.	Rica Agustiana,S.Si	Pegawai Staff Perpustakaan BAM

Lampiran 4

Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program Sarjana Strata Satu (S1), Program Studi Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya bermaksud mengadakan penelitian mengenai **“Perilaku Pencarian Informasi oleh Siswa SMP dan SMA : Studi Kasus di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang”**. Dimana data yang dikumpulkan akan digunakan untuk data pembuatan skripsi. Kuesioner ini semata-mata demi kepentingan akademik, bukan untuk menguji anda, saya mohon kesediaan anda untuk mengisi beberapa pertanyaan pada kuesioner ini dan atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Data Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Peraturan pengisian

kuesioner

1. Bacalah dengan cermat pertanyaan kuesioner sebelum melakukan pengisian
2. Gunakan tanda (√) untuk memilih jawaban.
3. Jika ingin mengganti jawaban anda, maka coret jawaban yang sudah ada sebelumnya dengan tanda =, contoh : √ lalu berikan jawaban yang dianggap sesuai.

Ket: SL = Selalu, KK=Kadang-kadang, TP=Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Jawaban		
		SL	KK	TP
A. Kebutuhan Dalam Mencari Informasi				

1.	Saya melakukan pencarian informasi			
2.	Saya membuat daftar pertanyaan sebelum mencari informasi			
3.	Saya bertanya kepada guru sebelum mencari informasi			
4.	Saya bertanya kepada teman sebelum mencari informasi			
5.	Saya mengenali sumber-sumber informasi yang dapat saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi saya.			
6.	Saya menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan informasi yang akan saya cari kepada pustakawan/ petugas perpustakaan.			
7.	Saya sering mengunjungi perpustakaan 2 hari dalam seminggu.			
8.	Sebuah referensi menjadi sebuah kebutuhan dalam mencari informasi			
B. Perilaku Pencarian Informasi				
1.	Saya menuliskan poin-poin penting yang berhubungan dengan informasi yang saya butuhkan sebelum melakukan pencarian informasi. Misalkan, menuliskan Judul dan Nama Pengarang sebuah buku atau Alamat suatusitus.			
2.	Saya langsung menuju ke rak buku untuk mencari informasi yang saya butuhkan/menemukan koleksi yang saya butuhkan berdasarkan pencarian yang saya lakukan dengan menggunakan komputer penelusuran (OPAC).			

3.	Saya menggunakan Nama Pengarang, Subjek/ Tema, Judul sebagai kata kunci penelusuran pada komputer penelusuran (OPAC) serta membaca daftar isi/ daftar pustaka sebuah buku untuk menemukan informasi yang saya butuhkan.			
4.	Saya menggunakan internet ketika menelusuri informasi, Ketika menelusuri informasi di internet saya menggunakan tanda petik (“...”) untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat. Misalkan, “Cara Bercocok Tanam Bunga Anggrek”.			
5.	Saya membandingkan sumber-sumber informasi yang saya dapatkan dengan melihat apakah sumber informasi tersebut sesuai dengan informasi yang saya butuhkan atau tidak serta berdiskusi dengan teman untuk mengetahui informasi terbaru yang berhubungan dengan informasi yang saya butuhkan.			
6.	Saya membaca dengan cermat sumber informasi yang saya dapatkan dari koran/majalah/jurnal untuk memahami isi yang terkandung didalamnya, mengetahui informasi terbaru yang berhubungan dengan informasi yang saya butuhkan, mampu memilih informasi yang sesuai dengan informasi yang saya butuhkan serta membaca ulang informasi yang saya pilih untuk memastikan bahwa informasi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan informasi saya.			
7.	Saya mengolah informasi yang saya dapatkan sesuai dengan tujuan pencarian informasi saya.			
8.	Informasi yang saya dapatkan saya jadikan sebagai bahan referensi untuk mempraktikkan suatu pengetahuan. Misalkan untuk mempraktikkan cara bercocok tanam bunga anggrek.			
C. Hambatan Dalam Pencarian Informasi				

1.	Buku-bukunya tidak tersedia dengan lengkap ketika ingin memenuhi kebutuhan informasi			
2.	Jaringan sering terputus dan lambatnya proses pencarian dalam mengakses internet di perpustakaan,			
3.	Pustakawan kurang memahami bahasa anak autisme			
4.	Emosi yang timbul tiba-tiba pada anak autisme saat mencari informasi			
5.	Buku yang tersedia kurang menarik perhatian anak autisme			
6.	Ketidakpekaan orang terdekat sehingga menjadi hambatan siswa autisme			
7.	Kurangnya jam kunjung ke perpustakaan			
8.	Komputer tidak tersedianya dengan banyak			

*) Anak autis mengisi angket dengan dibantu dengan guru khusus

--Terima Kasih--

Lampiran 5

LAPORAN DOKUMENTASI GAMBAR

Gambar 1 Keadaan Perpustakaan Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang



Gambar 2 Keadaan siswa Autisme sedang Belajar dengan keinginan dan bakatnya



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ghani Firdausinujula Al-Muslim

TTL : Manado, 20 April 1995

Jenis Kelamin : Laki - Laki

NamaAyah :Drs.Suhana Devi Al-Muslim

NamaIbu : Al Bauti

Email : gf.almuslim@gmail.com

No hp : 085368482745

Pekerjaan Orang Tua :

Ayah : PNS

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan Formal :

1. Madrasah Ibtibadiyah Al-Amalul Khoir : Pada Tahun 2000-2006
2. Madrasah Tsanawiyah Al-Amalul Khoir : Pada Tahun2006-2009
3. Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang : Pada Tahun2009-2012
4. UIN Raden Fatah Fakultas Adab dan Humaniora : 2012-Sekarang